

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *TRACING ART*
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS SISWA
MATERI LETAK GEOGRAFIS INDONESIA
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS VB
DI MI AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

Siti Nur Afifatuz Zahro

NIM : 202101040043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
2024**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *TRACING ART*
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS SISWA
MATERI LETAK GEOGRAFIS INDONESIA
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS VB
DI MI AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Siti Nur Afifatuz Zahro
NIM : 202101040043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *TRACING ART*
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS SISWA
MATERI LETAK GEOGRAFIS INDONESIA
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS VB
DI MI AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Siti Nur Afifatuz Zahro

NIM : 202101040043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Muhammad Junaidi, M.Pd.I

NIP. 1982111202321011

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *TRACING ART*
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS SISWA
MATERI LETAK GEOGRAFIS INDONESIA
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS VB
DI MI AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

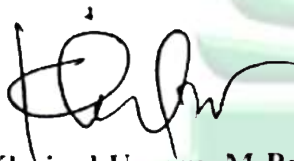
Hari : Rabu

Tanggal : 22 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Khairul Umam, M.Pd.
NIP. 198011122015031003



Najibul Khair, M.Ag
NIP. 198702202019031002

Anggota :

1. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
2. Muhammad Junaidi, M.Pd.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَرَ
وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl: 78).*



* Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 275.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Sang Pencipta yang telah memberikan hidayah dan rahmat yang tercurahkan-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini, telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Khamid dan Ibu Siti Muniroh. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk menggapai mimpi dan cita-citanya.
2. Imam Ma'ruf dan Meilia Ulfi Masruroh selaku kakak penulis, terimakasih selalu memberikan semangat, kasih sayang, dukungan dan kakak paling hebat bagi penulis.
3. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Siti Nur Afifatuz Zahro. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan Kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh strategi pembelajaran Tracing Art terhadap perkembangan motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yaitu Addinul islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan dari banyak pihak, oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rector Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Prof. Dr. H. Halim Soebahar, MA., MA., selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Muhammad Junaidi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Robby Hidayat Hasan, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MI Al-Hidayah Mangli Jember yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
10. Intan Kartika Sari, S.Pd. selaku guru wali kelas VB MI Al-Hidayah Mangli Jember yang bersedia memberikan izin untuk peneliti melaksanakan penelitian di kelas VB.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya masing-masing dengan tulus mendo'akan dan memotivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang

membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang sangat berharga bagi penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 05 april 2024

Penulis

Siti Nur afifatuz zahro

NIM. 202101040043



ABSTRAK

Siti Nur Afifatuz Zahro, 2024 : “Pengaruh metode pembelajaran *Tracing Art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember”

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Tracing Art*, Perkembangan Motorik Halus, IPAS.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya metode pembelajaran yang inovatif. Proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru dan tidak melibatkan siswa secara aktif di dalamnya. Mengakibatkan proses kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kurangnya metode pembelajaran yang inovatif ini salah satunya dipengaruhi oleh lemahnya faktor pendukung dan menyebabkan belum berkembangnya inovasi yang dihasilkan. Hal tersebut kemudian mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam terkait pengaruh metode *tracing art* terhadap perkembangan motorik halus siswa.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah :

- 1) Adakah pengaruh metode pembelajaran *Tracing Art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember?
- 2) Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Tracing Art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember?

Penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh metode pembelajaran *Tracing Art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Tracing Art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi meliputi seluruh siswa kelas VB MI Al-Hidayah Mangli Jember. Sedangkan populasi dan sampel berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, non tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS *Version 25*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *tracing art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB MI Al-Hidayah Mangli Jember. Hal ini dapat dilihat dari nilai homogenitas sebesar $0,289 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus siswa memiliki data yang homogen. Kemudian berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan besaran nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran *tracing art*. Dengan demikian metode pembelajaran *tracing art* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Variabel Penelitian	9
2. Indikator Variabel	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis.....	12
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
1. Metode Pembelajaran.....	22
2. Metode Pembelajaran <i>Tracing Art</i>	23
3. Motorik Halus Siswa.....	34
4. Perkembangan Motorik Halus Siswa	36
5. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	56

BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Populasi dan Sampel	65
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	67
D. Analisis Data	72
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	77
A. Gambaran Objek Penelitian	77
B. Penyajian Data	83
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	86
D. Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
Lampiran	101



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1	Indikator Variabel.....	9
2.1	Analisis Persamaan dan Perbedaan	19
3.1	<i>One Group Pretest-Posttest-Design</i>	65
3.2	Populasi Penelitian.....	66
3.3	Rubrik Penilaian Indikator Dalam Melakukan Kegiatan <i>Tracing Art</i>	68
3.4	Tabel Kategorisasi	74
4.1	Sarana dan Prasarana MI Al-Hidayah Mangli Jember	79
4.2	Data Guru MI Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Ajaran 2023/2024	81
4.3	Data Siswa MI Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	81
4.4	Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	84
4.5	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas	85
4.6	Nilai Statistik Deskriptif Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Strategi Pembelajaran <i>Tracing Art</i>	86
4.7	Kategori Presentase dari Hasil <i>Pretest</i>	87
4.8	Kategori Presentase dari Hasil <i>Posttest</i>	87
4.9	Hasil Uji Normalitas Data	88
4.10	Hasil Uji Homogenitas	89
4.11	Hasil Uji Hipotesis.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Indonesia.....	61
Gambar 2.2 Letak Geografis Indonesia	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan proses pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang professional dan berinovasi dalam menentukan metode pembelajaran, agar menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Pasal 12 Tahun 2022 yang berbunyi “Pelaksanaan pembelajaran harus diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitas”.¹

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa seorang guru harus kreatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk pelaksanaan proses pembelajaran, karena itu merupakan cara atau prosedur mengajar yang digunakan oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan motorik halus siswa seperti yang dijelaskan pada firman Allah SWT surah Ar-Rum ayat 54 sebagai berikut:

¹ “Sekertaris Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 57 Tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat (1)” (Jakarta, Desember 2022).

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً * ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya : Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.²

Ayat diatas menjelaskan bahwa anak diciptakan oleh Allah dari dalam kandungan, dimana anak mulai tumbuh dan berkembang dalam keadaan lemah dan saat anak lahir akan mengalami tumbuh dan berkembang fisiknya menjadi kuat. Akan tetapi, Allah mengembalikan masa lemah setelah masa kuat tersebut yaitu disaat masa tua. Maka dari itu perkembangan fisik motorik anak telah diatur sedemikian rupa oleh Allah Swt, dari anak yang lahir dari dalam kandungan hingga menjadi tua. Anak akan berkembang sesuai dengan masanya dan orang dewasa untuk dapat memanfaatkan waktu untuk menjadikan anak kuat dengan mengasah dan mengembangkan kemampuan fisik dan motoriknya agar dapat melakukan kegiatan lainnya untuk menunjang ke jenjang pendidikan dan kehidupan di masa yang akan datang.³

Dalam hal tersebut untuk meningkatkan perkembangan motorik halus siswa seorang guru harus berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan metode pembelajaran yaitu metode *Tracing Art*.

² Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 803.

³ Hanita Hanita, "Fase Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Kajian Al-Quran Dan Hadits," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (1 Juli 2020), 28.

Seiring berkembangnya zaman metode dalam menggambar semakin bervariasi. Salah satunya yaitu Metode *Tracing Art*, metode ini adalah cara menggambar ulang dengan memakai acuan. Metode *Tracing Art* diartikan sebagai menjiplak atau mencontoh. Kegiatan ini dapat dilakukan menggunakan pensil atau benda lain untuk mendapatkan gambar yang menyerupai gambar asli. Metode *Tracing Art* adalah aktivitas perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis dan menggambar anak dengan meniru. Menurut Karli menjiplak adalah kegiatan yang memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan dalam memegang dan meniru sesuai mungkin dengan yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf.⁴

Metode pembelajaran ini menekankan pada aktivitas menggambar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan perkembangan fisik motorik halus siswa kurang berkembang dan mengakibatkan kesulitan dalam proses menggambar peta kepulauan Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Efri Saldiana bahwasannya metode pembelajaran *Tracing Art* dapat meningkatkan motorik halus anak.

Merujuk pada skripsi Efri Saldiana program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam, Banda Aceh 2022 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menjiplak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bina Baru”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis *pre-eksperimen*

⁴ Karli, H, *Membaca dan Menulis Untuk Anak Usia Dini Melalui Aktivitas dan Permainan Yang Menyenangkan*, (Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya, 2010), 76.

design. Dimana Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara tes awal (*pre-test*) kemudian adalah perlakuan (*treatment*) dan yang terakhir adalah (*post-test*). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menjiplak menggunakan bahan alam terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bina Baru.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan penerapan metode *Tracing Art* dapat mengembangkan motorik halus siswa dalam aktivitas menggambar peta kepulauan Indonesia pada mata pelajaran IPAS. Metode pembelajaran *Tracing Art* dapat menjadi salah satu solusi metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS untuk menjadikannya proses pembelajaran yang menarik dan lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan selama 3 hari yang dilaksanakan mulai hari Selasa tanggal 6 Juni 2023 sampai Kamis 8 Juni 2023 di MI Al-Hidayah Mangli Jember kelas VB. Pada Lembaga MI Al-Hidayah Mangli Jember merupakan salah satu Lembaga formal. Sekolah ini berakreditasi B dan kurikulum yang digunakan untuk kelas 1,2,4 dan 5 yaitu kurikulum merdeka sedangkan kelas 3 dan 6 yaitu kurikulum 2013.⁵

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MI Al-Hidayah Mangli Jember yaitu dalam mata pelajaran IPAS ditemukan fakta bahwa kurangnya penerapan metode pembelajaran yang inovatif dimana hanya menggunakan metode konvensional. Penyajian materi secara verbal serta tidak diberi

⁵ Intan Kartika Sari, Guru kelas V (MI Al-Hidayah Mangli Jember, 6-8 Juni 2023)

kegiatan yang melibatkan siswa aktif didalamnya. Dampak dari hal tersebut mengakibatkan aktivitas belajar siswa menjadi pasif dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, bahkan siswa cenderung bosan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam kesehariannya dan dapat dilihat oleh seorang pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya pada cara menggambar. Hal tersebut jika dibiarkan akan mengakibatkan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang tidak maksimal dan tujuan yang ingin dicapai oleh guru tidak dapat tercapai.

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh guru kelas V, beliau berkata “selama ini dalam pelajaran IPAS saya hanya menggunakan metode ceramah dan saya kasih tugas mbak, pernah saya memakai video tapi cuma 2 kali, soalnya anak-anak ini minta video yang lain-lain mbak, jadi ya saya kurangi dulu. Tentang IPAS atau kita bahas lebih ke IPS nya ya, nah IPS ini kan materinya tentang letak geografis Indonesia, yang dimana anak-anak harus bisa menggambar dan memahami tentang isi peta Indonesia. Jadi cara menjelaskan ke anak-anak ini juga harus ekstra mbak agar mereka itu paham. Ya ada beberapa yang bosan di kelas, mereka ngantuk, membuat gaduh, dan membuat suasana kelas tidak kondusif. Cara saya mengatasinya ya, saya marahin kadang juga saya ajak untuk ice breaking. Setelah itu diam tapi jarak beberapa menit ya rame lagi mbak, namanya anak-anak”⁶

Dari permasalahan tersebut metode pembelajaran *Tracing Art* dapat menjadi salah satu solusi metode pembelajaran yang tepat diterapkan dalam pembelajaran IPAS untuk menjadikan proses belajar yang menarik dan lebih bermakna bagi siswa. Metode pembelajaran *Tracing Art* dapat membantu siswa untuk melatih motorik halus siswa dalam menggambar peta kepulauan

⁶ Intan Kartika Sari, Guru kelas VB (MI Al-Hidayah Mangli Jember, 6-8 Juni 2023)

Indonesia. Melalui penerapan metode pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan menggambar yang maksimal dalam menyelesaikan tugas menggambar dalam pelajaran IPAS dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik membahas lebih dalam tentang **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Tracing Art* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Siswa Materi Letak Geografis Indonesia Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas VB Di MI Al-Hidayah Mangli Jember”**.

B. Rumusan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Tracing Art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember?
2. Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Tracing Art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang didapat dari rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh metode pembelajaran *Tracing Art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi letak geografis

Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Tracing Art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan pada bidang pendidikan. Khususnya mengenai metode pembelajaran *Tracing Art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi kepulauan Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan sebagai calon tenaga pendidik tentang metode pembelajaran *Tracing Art* untuk menumbuhkan kemampuan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS.

b. Bagi pendidik

Bagi pendidik metode pembelajaran *tracing art* dapat dijadikan salah satu solusi metode pembelajaran yang tepat diterapkan dalam pembelajaran IPAS untuk menumbuhkan kempuan motorik halus

siswa dan menjadikan proses belajar yang menarik dan lebih bermakna bagi siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di MI Al-Hidayah Mangli Jember dengan menerapkan metode pembelajaran *tracing art* untuk mempermudah dalam menggambar peta kepulauan Indonesia.

d. Bagi UIN KHAS Jember

1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi Lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KHAS Jember.

3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran di UIN KHAS Jember.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi informasi mengenai pengaruh metode pembelajaran *tracing art* terhadap hasil belajar siswa materi kepulauan Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi :

1. Variable penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian kesimpulanya.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran *Tracing Art*.

b. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus siswa.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel dalam penelitian ini mencakup metode pembelajaran *tracing art* dan hasil belajar siswa.

Tabel 1.1
Tabel Indikator Variabel

Indikator Independen (X)	Indikator Dependen (Y)
1. Perkembangan motorik halus pada peserta didik 2. Partisipasi peserta didik dalam menggambar peta kepulauan Indonesia	1. Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/lengkung kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit 4. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 5. Menggambar sesuai gagasan 6. Menggunakan alat tulis dengan benar 7. Meningkatkan kinerja otak dengan menjelaskan hasil gambar. ⁷

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan arahan serta menghindari timbulnya kesalahan dalam menginterpretasikan isi daripada tulisan ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan definisi istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode pembelajaran *Tracing art*

Metode pembelajaran *Tracing Art* adalah strategi menggambar dalam aktivitas perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis dan menggambar anak dengan meniru.

3. Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecilnya, seperti otot-otot pergelangan tangan dan jari-jemari, seperti kegiatan melukis, menggambar, menggunting, dan lain-lain.

4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pembelajaran IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

5. MI Al-Hidayah Mangli Jember

MI Al-Hidayah Mangli Jember adalah Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan Kementrian Agama yang beralamat di Jl. Otista No. 177 Mangli Kaliwates Jember, Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur. MIS Al-Hidayah ini berakreditasi B.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan materi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Metode pembelajaran yang saya gunakan adalah *tracing art* ini bertujuan untuk mempermudah proses menggambar siswa dengan cara menjiplak gambar dalam peta kepulauan Indonesia pada mata pelajaran IPAS. Dalam pembelajaran IPAS inilah nantinya akan meningkatkan motorik halus siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember yang ditandai dengan perubahan tingkah laku pada peserta didik yang digariskan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar berfungsi sebagai dasar pijakan kukuh bagi permasalahan yang diteliti dan untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian dalam merumuskan hipotesis.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh Metode pembelajaran *tracing art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi kepulauan Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas V di MI Al-Hidayah Mangli Jember.

⁸ Tim Penyusun, “ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” (Jember : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021).

H. Hipotesis

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dikemukakan penulis, Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

(H_a) : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Tracing Art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi letak geografis indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas V di MI Al-Hidayah Mangli Jember.

(H₀) : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Tracing Art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi letak geografis indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas V di MI Al-Hidayah Mangli Jember.

I. Sistematika Pembahasan

Gambaran singkat yang telah dirumuskan dalam sistematika pembahasan terbagi menjadi lima bab yaitu :

Bab I pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang pembahasan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III berisi tentang pembahasan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen, pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari peneliti

Skripsi ini ditutup dengan beberapa lampiran berupa matriks penelitian, surat izin penelitian, surat keterangan, dan biodata penulis.



BAB II KAJIAN PUSTKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian peneliti yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah :

1. Penelitian Eva Windari, 2021, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dengan judul “Pengaruh Teknik Menjiplak Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun TK IT An Najah Jl. Peringgian GG. Sejahtera No. 26 Tahun Ajaran 2020-2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Teknik menulis, pengaruh Teknik menjiplak, dan perbedaan pengaruh antara Teknik menjiplak dan Teknik menulis terhadap perkembangan emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK IT An Najah di Jl. Peringgian gg. Sejahtera No. 26.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode *quasi eksperimental design* dan jenis yang digunakan adalah *Post-test control grup design (Non equivalent control group design)*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua statistic, yaitu analisis statistic deskriptif dan analisis satatistik inferensial.

Hasil temuan pada penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik menjiplak terhadap emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK IT An Najah. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, yang diketahui nilai posttest kelas eksperimen diperoleh

nilai $T_{hitung} = 5,379$ dan didapat pada tabel t pada $df = 28$ telah diperoleh nilai $T_{tabel} = 2,048$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, sehingga hasil penelitian ialah signifikan.¹⁰

2. Penelitian Efri Saldiana, 2022, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menjiplak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Motoric Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bina Baru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan menjiplak menggunakan bahan alam berpengaruh terhadap motoric halus anak usia 4-5 tahun di TK Bina Baru.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen dengan jenis *quai eksperimental design*. Dimana Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara tes awal (*pre-test*) kemudian adalah perlakuan (*treatment*) dan yang terakhir adalah (*post-test*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic uji-t.

Berdasarkan hasil Treatment pertama terdapat nilai rata-rata sebesar 12.5, pada Treatment kedua terdapat peningkatan dengan nilai ratarata sebesar 13.8, kemudian pada Treatment ketiga meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 14.7. Dapat disimpulkan bahwa dari Treatment pertama sampai ketiga terdapat peningkatan motorik halus anak dengan kegiatan menjiplak menggunakan bahan alam.

¹⁰ Eva Windari, “Pengaruh Teknik Menjiplak Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun TK IT An Najah Jl. Peringgian GG. Sejatera No. 26 Tahun Ajaran 2020-2021,” (Skripsi, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2021), 45.

Adapun hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh kegiatan menjiplak menggunakan bahan alam terhadap motorik halus anak, peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wik dengan bantuan SPSS dengan perolehan nilai $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Kemudian peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil penelitian yang berasal dari varians yang sama atau tidak sehingga peneliti mendapatkan nilai homogenitas pada *Based On Mean* sebesar 0,485 yang artinya $\text{sig} > 0,05$. Maka data yang didapatkan adalah homogen. Selanjutnya peneliti menggunakan uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Nilai yang didapat dari uji tersebut dari nilai $\text{sig} (2 \text{ tailed})$ sebesar 0,002 yang artinya $< 0,05$. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima atau di terima dan ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjiplak menggunakan bahan alam berpengaruh terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bina Baru.¹¹

3. Penelitian Saskia Putri Ramadani, Sri Tirtayanti, dan Puji Setya Rini, 2019, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten. Dengan judul “Pengaruh Metode Tracing Terhadap Perkembangan Motoric Halus Pada Anak Usia Prasekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tracing terhadap perkembangan keterampilan motoric pada siswa di paud Mentari Kota Palembang.

¹¹ Efri Saldiana, “Pengaruh Kegiatan Menjiplak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bina Baru,” (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam, Band Aceh, 2022), 42.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan desain pra eksperimen dengan pendekatan *one-group pre and post-test*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis statistic deskriptif dan Teknik analisis statistic inferensial uji-t.

Hasil analisis menunjukkan perkembangan motoric halus sebelum menggunakan metode tracing Nilai median adalah 1, nilai rata-rata adalah 0,80, nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 2, dan standar deviasi adalah 0,992%, semuanya berdasarkan hasil survei statistik yang diberikan kepada responden. Dan hasil setelah menggunakan metode tracing adalah nilai median 2,00, nilai mean 1,75, nilai minimum 0, nilai maksimum 2, dan standar deviasi 0,670% berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan terhadap responden. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan p-value sebesar 0,000 (p-value = 0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode tracing berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan motorik pada anak usia sekolah.¹²

4. Penelitian Azizah Choirul Umah, 2022. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. Dengan judul “Pengaruh Media Tracing Games Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *tracing games* terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental design dengan bentuk one-group pretest-posttest.

¹² Saskia Putri Rahmadani, Sri Tirtayanti, dan Puji Setya Rini, “Pengaruh Metode *Tracing* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah,” *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan* 17, no. 2 (30 September 2022): 66–72.

Hasil analisis menunjukkan Media tracing games dilakukan selama dua minggu pada kegiatan inti dan istirahat. Pengaruh diukur menggunakan tes yang diberikan kepada anak sebanyak dua kali sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 31 anak. Analisis data menggunakan statistik non parametrik setelah data dinyatakan tidak berdistribusi normal dengan menggunakan wilcoxon rank test. Analisis data pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata antara pretest dan posttest. Dari hasil nilai rata-rata pretest dan posttest menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$ tracing games terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun.¹³

5. Penelitian Lingga Wahyuni, Evia Darmawani, dan Dessi Andriani, 2019. PERNIK jurnal PAUD. Dengan judul “Penggunaan Metode Menjiplak Dengan Media Daun Pepaya Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Sekayu Tahun 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari metode menjiplak untuk mengembangkan motoric halus anak.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain One-Group Pretest-Posstest Design. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui uji hipotesis yang menggunakan ttest dengan tarif signifikan (α) 0,05.

¹³ Azizah Choirul Umah, “Pengaruh Media Tracing Games Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun”, (Skripsi, Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta, 2022), 64.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 33,43 dari keadaan pretest dan posttest dengan perolehan rata-rata data posttest sebesar 57,60 dengan kriteria “Sesuai”, sedangkan rata-rata data pretest pengembangan motorik halus anak sebesar 28,9 dengan kriteria “Tidak Sesuai”. Pernyataan di atas dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,09 > 1,771$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan metode menjiplak dengan media daun pepaya memiliki pengaruh terhadap mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Negeri Pembina Sekayu. Dengan kegiatan menjiplak daun pepaya yang menyenangkan akan membuat anak tidak mudah bosan dan tangan bisa terlatih dengan baik.¹⁴

Tabel 2.1
Table Analisis Persamaan dan Perbedaan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eva Windari, 2021	Pengaruh Teknik Menjiplak Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun TK IT An Najah Jl. Peringgian GG. Sejatera No. 26 Tahun Ajaran 2020-2021	1. Sama-sama membahas tentang strategi <i>tracing art</i> /menjiplak 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	1. Variabel Y nya berbeda (perkembangan emosional anak) 2. Lokasi penelitiannya berbeda 3. Jenjang pendidikannya
2	Efri Saldiana, 2022	Pengaruh Kegiatan Menjiplak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Motoric Halus Anak Usia	1. Sama-sama membahas tentang strategi <i>tracing art</i> /menjiplak	1. Desain penelitian ini yaitu <i>quasi eksperimental design</i> 2. Lokasi

¹⁴ Lingga Wahyuni, Evia Darmawani, dan Dessi Andriani, “Penggunaan Metode Menjiplak Dengan Media Daun Pepaya Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Negeri Pembina Sekayu Tahun 2019”, Jurnal PAUD, (2019), 26.

No	Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		4-5 Tahun di TK Bina Baru	2. Teknik analisis data menggunakan uji-t	penelitiannya berbeda 3. Jenjang pendidikannya
3	Saskia Putri Ramadani, Sri Tirtayanti, dan Puji Setya Rini, 2019	Pengaruh Metode <i>Tracing</i> Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah	1. Sama-sama membahas tentang strategi <i>tracing art</i> /menjiplak 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Jenjang pendidikannya
4	Azizah Choirul Umah, 2022	Pengaruh Media <i>Tracing Games</i> Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun	1. Sama-sama membahas tentang strategi <i>tracing art</i> /menjiplak 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	1. Variabel Y nya berbeda (Kemampuan menulis permulaan) 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Jenjang pendidikannya
5	Lingga Wahyuni, Evia Darmawani, dan Dessi Andriani, 2019	Penggunaan Metode Menjiplak Dengan Media Daun Pepaya Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Sekayu Tahun 2019	1. Sama-sama membahas tentang strategi <i>tracing art</i> /menjiplak 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Jenjang pendidikannya

Berdasarkan pada tabel analisis persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dapat disimpulkan yaitu penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dengan jenis penelitian yang

sama yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen, hanya saja ada yang berbeda dengan desain penelitian yaitu desain penelitian *quasi eksperimental design*. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Pada penelitian tersebut sama-sama berfokus pada strategi *tracing art*/menjiplak pada variabel (X), akan tetapi pada variabel (Y) ada perbedaan pada penelitian terdahulu ada yang berfokus pada perkembangan emosional anak, dan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu variabel (Y) perkembangan motorik halus siswa. Pada lokasi penelitian terdapat perbedaan, lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu MI Al-Hidayah Mangli Jember.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁵

1. Metode Pembelajaran

Seorang guru harus memahami tentang metode pembelajaran agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif di dalam kelas

¹⁵ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. I), 1997.

untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Daryanto metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta didik terhadap suatu penyajian informasi atau bahan ajar.¹⁶

Menurut Djamarah, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.¹⁷

Sedangkan menurut Murtadlo, menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur, tujuan Langkah-langkah, cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau prosedur tentang rangkaian kegiatan yang dirancang dan dikreasikan oleh guru agar dapat menghidupkan kelas serta menggali potensi kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran *tracing art* adalah metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa berperan secara aktif

¹⁶ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 1.

¹⁷ Djamarah, S. B, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 46.

¹⁸ Zainal Aqib, Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Satu Nusa, 2016), 9.

dalam proses pembelajaran. Karena dengan belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dan yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.¹⁹

2. Metode Pembelajaran *Tracing Art*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Tracing Art*

Metode pembelajaran *Tracing Art* menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan yang telah tersedia dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan ditiru.²⁰

Menurut Karli metode pembelajaran *tracing art* adalah kegiatan yang memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan dalam memegang dan meniru sesuai mungkin dengan yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf.²¹

Sedangkan menurut Depdiknas metode pembelajaran *tracing art* adalah menulis atau menggambar garis tulisan maupun gambaran yang ada dengan cara menempelkan kertas kosong di atas tulisan ataupun gambar yang akan ditiru.²²

¹⁹ Umi Nasikhah, "Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Kelas," *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, no. 1 (Januari, 2020), 53.

²⁰ Siti Rahmawati dan Eka Cahya Maulidiyah, "Literature Study Of Modification Scale Media In Learning Measurement Concepts Of Children 5-6 Years Old," *Early Childhood Education and Development Journal* 2, no. 2 (15 Oktober 2020): 57.

²¹ Karli, H, *Membaca dan Menulis Untuk Anak Usia Dini Melalui Aktivitas dan Permainan Yang Menyenangkan*, (Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya, 2010), 76

²² Depdiknas, *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan*, (Jakarta: Depdiknas, 2009), 18.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *tracing art* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses menggambar , melukis, dan menulis untuk mengembangkan fisik motorik halus siswa.

b. Tujuan Metode Pembelajaran *Tracing Art*

Metode *tracing art* pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik halus pada anak dalam kemampuan membentuk dan meniru gambar dengan menggunakan metode *tracing art*. Metode pembelajaran ini dapat mempermudah pendidik dalam melakukan kegiatan menggambar maupun menulis agar tidak monoton dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Beal dan Miller tujuan metode pembelajaran *tracing art* yakni agar anak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya. Serta anak-anak juga merasa metode *tracing art* sangat mengagumkan dengan berbagai cara.²³

Sedangkan menurut Mangosa tujuan metode pembelajaran *tracing art* adalah agar anak didik mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya. Pengembangan *tracing art* Mangosa diarahkan untuk memberikan manfaat sebagai mengembangkan kemampuan mengelola

²³ Beal, dan Miller, *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak* (Yogyakarta: Pripoebooks, 2003), 151.

perolehannya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan metode pembelajaran *tracing art* adalah untuk mengetahui perkembangan fisik motorik halus anak dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang diperolehnya.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan metode pembelajaran *tracing art* dalam pembelajaran IPAS yaitu diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah menggambar seperti menggambar peta kepulauan Indonesia.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Tracing Art*

Dalam metode pembelajaran *tracing art* yaitu pendidik mampu menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan inovatif karena proses pembelajaran dilakukan secara individu. Adapun Langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *tracing art* menurut Mulyani sebagai berikut :

- 1) Guru memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan
- 2) Guru membimbing anak untuk membuat peraturan dalam permainan tersebut

²⁴ Eva Windari, “Pengaruh Teknik Menjiplak Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun TK IT An Najah Jl. Peringgian GG. Sejahtera No. 26 Tahun Ajaran 2020-2021,” (Skripsi, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2021), 49.

- 3) Guru mengajak anak untuk bermain diluar kelas
- 4) Guru meminta anak untuk mencari daun-daun, setiap anak diminta untuk mengumpulkan tiga lembar daun
- 5) Guru membimbing anak untuk menghitung daun yang sudah dikumpulkan masing-masing anak
- 6) Guru membagikan kertas HVS dan pensil pada setiap anak
- 7) Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara menjiplak
- 8) Anak diminta untuk menjiplak daun yang sudah dikumpulkan
- 9) Anak diminta untuk mewarnai hasil menjiplak daun tersebut
- 10) Pada akhir kegiatan pembelajaran, setiap anak diminta untuk kedepan kelas menceritakan pengalaman mengumpulkan daun, kemudian menjelaskan daun apa yang sudah dijiplak.²⁵

Langkah-langkah metode pembelajaran *tracing art* yang disampaikan Eva Windari yaitu sebagai berikut :

- 1) Letakkan gambar pada permukaan yang rata dan halus, lalu tahan dengan selotip
- 2) Letakkan kertas jiplak di atas gambar dan tahan juga dengan selotip
- 3) Jiplak gambar menggunakan pensil dengan detail sebanyak yang diinginkan
- 4) Setelah selesai menjiplak gambar, pindahkan gambar dari bawah kertas jiplak

²⁵ Yuliani Haj Mukaromah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Pada Anak Kelas 1 Di Sd Negeri 9 Terangun," Jurnal Pendidikan Anak, IV Ed 2 (Januari,2015), 671.

- 5) Selanjutnya hitamkan atau tebalkan garis gambar yang sudah dijiplak
- 6) Terakhir warnai gambar yang sudah selesai dijiplak.²⁶

Adapun Langkah-langkah metode pembelajaran *tracing art* menurut Roza Kuni Humairoh yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertama siapkan tiga jenis kertas, yaitu kertas yang berisi gambar yang akan dijiplak, kertas karbon, dan kertas kosong
- 2) Letakkan gambar yang akan dijiplak di atas sendiri, kemudian kertas karbon, dan yang terakhir letakkan kertas kosong di bawah sendiri, dan rekatkan ketiga kertas tersebut dengan menggunakan staples supaya posisi ketiga kertas tersebut tidak berubah
- 3) Jiplak garis pada bagian-bagian yang berada Digambar secara hati-hati dengan menggunakan pensil
- 4) Tahap terakhir setelah gambar tersebut selesai dijiplak angkat kertas gambar dan kertas karbonnya, dan gambar yang dijiplak sudah jadi.²⁷

Berdasarkan penjelasan Langkah-langkah di atas maka dapat disimpulkan Langkah-langkah metode pembelajaran *tracing art* yaitu sebagai berikut:

²⁶ Eva Windari, "Pengaruh Teknik Menjiplak Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun TK IT An Najah Jl. Peringgian GG. Sejahtera No. 26 Tahun Ajaran 2020-2021," (Skripsi, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2021), 24.

²⁷ Roza Kuni Humairoh, "Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2017," (Skripsi, Universitas Jember, 2017), 17.

- 1) Guru memberikan penjelasan awal mengenai kegiatan yang akan dilakukan
- 2) Guru menyiapkan tiga kertas yaitu kertas gambar, kertas kalkir dan kertas kosong
- 3) Letakkan kertas kalkir dibagian atas sendiri, kemudian dilanjut dengan gambar yang akan dijiplak
- 4) Rekatkan kedua kertas tersebut menggunakan solatip kertas agar tidak mudah berubah posisi kedua kertas tersebut
- 5) Pada kertas kalkir diberi tanda tulisan (depan) untuk mempermudah saat dibolak balik
- 6) Setelah selesai menjiplak, ambil kertas kalkirnya lalu dibalik ke bagian belakang, dan diarsir dibagian gambar yang sudah dijiplak
- 7) Kertas kalkir yang sudah diarsir, kemudian dibalik ke bagian depan dan diletakkan ke atas kertas kosong dan direkatkan dengan solatip agar tidak mudah geser
- 8) Kemudian tebalkan kembali gambar yang sudah dijiplak
- 9) Setelah selesai menjiplak lepas solatip dari kedua kertas tersebut dan gambar hasil jiplak sudah selesai
- 10) Lalu peserta didik melengkapinya dengan berbagai komponen-komponen dalam peta
- 11) Tahap terakhir yaitu peserta didik maju kedepan untuk mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan

Adapun indikator metode pembelajaran *tracing art* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS yaitu sebagai berikut:

1) Perkembangan motorik halus pada peserta didik

Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka perkembangan motorik halus peserta didik harus dilatih untuk melakukan pergerakan atau Latihan jari-jemari dalam kegiatan menggambar untuk menstimulasi motorik halus peserta didik sehingga keterampilan motorik peserta didik meningkat.

Dalam hal ini perkembangan motorik peserta didik sangat diperlukan karena melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis, dan menggambar anak dengan meniru. Perkembangan motorik halus peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Koordinasi mata dengan tangan dalam memegang peralatan tulis
 - b) Memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
 - c) Mampu mengendalikan emosi
- 2) Partisipasi peserta didik dalam menggambar peta kepulauan Indonesia

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Disinilah kreativitas seorang guru sangat

dibutuhkan agar siswa juga ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat maka akan menentukan keberhasilan tujuan belajar siswa.

Partisipasi yang dilakukan guru akan membangun situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini partisipasi yang dimaksud adalah siswa dalam kegiatan menggambar.

Partisipasi peserta didik dalam menggambar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Berani meningkatkan kepercayaan diri untuk mengembangkan skill mereka
- b) Mampu meningkatkan keterampilan dan keahlian
- c) Mampu berusaha memecahkan masalah secara kreatif untuk menghubungkan garis-garis, menggambarkan emosi, dan menggambar tekstur tertentu.

d. Kekurangan dan kelebihan Metode pembelajaran *Tracing Art*

Penggunaan metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, kekurangan dan kelebihan tersebut akan menjadi sebuah acuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran *tracing art* juga memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri.

Menurut Eva Windari Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *tracing art* sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode pembelajaran *tracing art* antara lain sebagai berikut:
 - a) Mengenal beberapa bentuk yaitu seperti bentuk buah, sayur, hewan, transportasi, bangunan, pakaian, dan lain sebagainya.
 - b) Melatih kemandirian anak, karena anak dituntut untuk bisa menggambar sendiri.
 - c) Melatih motoric halus anak saat memegang pensil atau memperhatikan salah satu bentuk yang paling berperan
 - d) Meningkatkan kreativitas anak dilatih untuk menggambar dengan cara menjiplak sesuai dengan gambar, dari situlah tingkat kreativitas anak terlatih.
- 2) Kekurangan metode pembelajaran *tracing art* antara lain sebagai berikut:
 - a) Peserta didik merasa bosan ketika diajak untuk melakukan kegiatan menjiplak.
 - b) Peserta didik merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk focus dalam menggambar.²⁸

Menurut Ardela Nabila metode pembelajaran *tracing art* juga memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode pembelajaran *tracing art*
 - a) Membantu memahami struktur gambar

²⁸ Eva Windari, "Pengaruh Teknik Menjiplak Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun TK IT An Najah Jl. Peringgian GG. Sejatera No. 26 Tahun Ajaran 2020-2021," (Skripsi, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2021), 26-27.

- b) Membantu menganalisis
 - c) Membantu mempelajari foreshortening dan perspektif
- 2) Kekurangan metode pembelajaran *tracing art*
- a) Membatasi pengembangan keterampilan
 - b) Mencegah belajar mengamati
 - c) Mencegah seniman dalam menganalisis karyanya sendiri.²⁹

Sedangkan menurut Khofifah Septia Angliani metode pembelajaran *tracing art* juga memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode pembelajaran *tracing art*
- a) Memudahkan bagi orang-orang untuk latihan menggambar, dengan membuat outline secara terus-menerus akan menambah skill menggambar
 - b) Belajar memahami anatomi, menelusuri bentuk tubuh yang ada di gambar membantu kita untuk belajar memahami anatomi.
- 2) Kekurangan metode pembelajaran *tracing art*
- a) Keaslian gambar dipertanyakan, mendapatkan gambar berdasarkan konteks gambar yang dipantau.
 - b) Ketergantungan, ketagihan disini tidak sama dengan menggambar tanpa referensi gambar.³⁰

²⁹ Ardela Nabila, "Tracing Karya Seni, Pengertian Hingga Pro Dan Kontra Tentangnya", Juli, 05, 2023, <https://tfr.news/berita/id/pengertian-hingga-kekurangan-tracing-karya-seni> .

³⁰ Khofifah Septia Angliani, "Bolehkan Berjualan Dengan Menggunakan Gambar Tracing/Jiplak Mencuri Dari Google", April, 30, 2021, <https://www.kompasiana.com/khofifah2691/608b07acd541df3914050a47/bolehkah-berjualan-dengan-menggunakan-gambar-tracing-jiplak-mencuri-dari-google>.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran *tracing art* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode pembelajaran *tracing art*
 - a) Meningkatkan kreativitas anak dilatih untuk menggambar dengan cara menjiplak sesuai dengan gambar, dari situlah tingkat kreativitas anak terlatih
 - b) Belajar memahami anatomi, menelusuri bentuk tubuh yang ada di gambar membantu kita untuk belajar memahami anatomi.
 - c) Melatih kemandirian anak, karena anak dituntut untuk bisa menggambar sendiri.
- 2) Kekurangan metode pembelajaran *tracing art*
 - a) Ketergantungan, ketagihan disini tidak sama dengan menggambar tanpa referensi gambar
 - b) Peserta didik merasa bosan ketika diajak untuk melakukan kegiatan menjiplak
 - c) Peserta didik merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk fokus dalam menggambar.

3. Perkembangan Motorik Halus Siswa

a. Pengertian Motorik Halus Siswa

Elizabeth B Hurlock, berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan atas pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Pengendalian tersebut berasal

dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Akan tetapi kondisi ketidakberdayaan tersebut berlangsung secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pascalahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat. Menurut Hurlock perkembangan fisik anak usia dini mencakup empat aspek yaitu: 1) System syaraf, yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan dan emosi, 2) Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, 3) Kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru 4) Struktur tubuh yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi tubuh³¹

Menurut Andang Ismail, yang mengatakan bahwa motorik halus adalah untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari. Andang Ismail juga menjelaskan bahwa ada beberapa contoh dari motorik halus yaitu: menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik

³¹ Elizabeth B Hurlock dalam Riris Eka Setiani, "Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 3 (15 Desember 2013): 455–70.

halaman atau lembaranlembaran buku, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai, dan menyusun (permainan yang bersifat membangun).³²

Adapun Menurut Magill Richard, mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus di level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit, dan mengancingkan baju.³³

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan motorik halus adalah gerakan otot-otot kecil yang mengkoordinasikan tangan, jari-jemari ataupun panca indra yang semuanya dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi dari tubuh. Kemudian pada koordinasi gerakan motoric halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

b. Pengertian Perkembangan Motoric Halus Siswa

Perkembangan pada dasarnya adalah perubahan progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan. Perkembangan dapat diartikan bertambahnya kompetensi atau skill dan struktur dengan fungsi

³² Andang Ismail dalam Kadek Ari Wisudayanti, "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0" Jurnal Agama Dan Budaya, no. 1 (2020), 10.

³³ Kadek Ari Wisudayanti, "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0" Jurnal Agama Dan Budaya, no. 1 (2020), 10.

anggota badan yang lebih kompleks dalam pola yang sistematis dan dapat juga disebut sebagai hasil proses kematangan seseorang. Perkembangan juga berkaitan proses pendewasaan sel-sel anggota tubuh secara keseluruhan dengan menurut caranya yang lazim sehingga dapat memenuhi fungsinya.³⁴

Menurut Hurlock menjelaskan, perkembangan yaitu rentetan perubahan progresif sebagai dampak dari aktivitas kematangan dan pengalaman. Perkembangan berarti perubahan kualitatif artinya perkembangan termasuk dalam perubahan organisme ke arah yang kematangan dan lazimnya tidak bisa diukur oleh alat pengukur.³⁵ Perkembangan sebagai perubahan kematangan pada setiap individu secara keseluruhan sesuai pada lazimnya.

Menurut Syamsu menjelaskan, perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah), maupun psikis (rohaniah).³⁶

Sedangkan menurut Santrock menjelaskan, perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Di dalam istilah perkembangan termasuk istilah

³⁴ Masganti sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 1-2

³⁵ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 2

³⁶ Aghnaita Aghnaita, "Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (30 Desember 2017): 219–34.

perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan berorientasi pada proses mental.³⁷

Dari beberapa penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa perkembangan yaitu perubahan dalam psikis yang berkaitan dengan akal, perasaan emosional dan kejiwaan manusia. Perkembangan ini merupakan proses keseluruhan individu beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan terjadi sepanjang kehidupan manusia melalui tahapan-tahapan tertentu dari masa bayi sampai usia lanjut.

c. Metode Pembelajaran Yang Mendukung Perkembangan Motorik Halus Siswa

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³⁸

Terkait penerapan perkembangan motorik halus anak, guru dapat menggunakan metode yang tepat untuk melaksanakan program bermain selama kegiatan belajar anak. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang dicapai dan karakteristik anak. Karena gerak dan bermain merupakan unsur penting bagi perkembangan motorik halus anak, maka ada beberapa metode yang mendukung perkembangan motorik halus anak.

Adapun pedoman penggunaan metode yaitu Permendikbud Nomor 146

³⁷ Santrock, J. W, *Life-Span Development 17th edition*, (New York: McGraw-Hill, 2019)

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2008), 147

tahun 2014, dan pedoman Kurikulum 2013 SK Dirjen Nomor 3489 Tahun 2016.³⁹ Berikut beberapa metode yang mendukung perkembangan motorik halus anak, antara lain:

1) Metode Karya Wisata

Karya wisata adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati dunia dan memperoleh informasi secara langsung. Misalnya tanaman, hewan dan benda-benda lainnya yang ada di lingkungan sekitar anak. Metode karya wisata adalah metode dimana pendidik mengajak anak mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk belajar lebih mendalam dan membantu anak memahami kehidupan nyata di lingkungan sekitar. Menurut Moeslichatoen mengemukakan bahwa anak dengan menggunakan kelima inderanya untuk mengamati dunia secara langsung dalam kegiatan karya wisata dapat mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan.⁴⁰ Manfaat dari metode karya wisata bagi anak dapat dipergunakan merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada dan dapat menambah wawasan.

³⁹ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 lampiran V Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

⁴⁰ R. Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 70

2) Metode Bermain

Metode bermain juga digunakan sebagai metode pembelajaran. Bruner mengemukakan bahwa bermain mendorong anak melakukan berbagai kegiatan dalam memecahkan berbagai masalah melalui penemuan. Dengan demikian, bermain memperkuat kemampuan dan keterampilan anak dalam memecahkan masalah.⁴¹

Kegiatan bermain menuntut gerakan fisik sehingga hal ini sangat bagus untuk Kesehatan, keseimbangan, dan perkembangan otak anak. Dalam perkembangan motoric halus anak dapat dikembangkan melalui metode bermain dengan cara menekankan pada kemampuan mengambil benda-benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain. Pemberian Latihan yang sistematis haruslah didorong dengan kegiatan pengembangan motoric halus yang menarik.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Halimah ialah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, prosedur dan atau pembuktian suatu materi pelajaran. Yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya atau benda tiruan sebagai sumber

⁴¹ Jamaris, Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak: Pedoman bagi Orang tua dan Guru*, (Jakarta: Grasindo), 115.

belajar.⁴² Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi ialah metode yang menekankan pada cara melakukan sesuatu dengan memberikan penjelasan, petunjuk dan memperagakan secara langsung.

4) Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode dengan memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dalam persoalan sehari-hari yang harus diselesaikan secara kelompok. Menurut Moeslichatoen, metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “*learning by doing*” yakni proses hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan misalnya naik tangga, melipat kertas, memasang tali sepatu, menganyam, membentuk model binatang atau bangunan dan sebagainya.⁴³ Melalui kegiatan dengan metode proyek secara tidak sadar dapat melatih perkembangan motoric halus anak, terutama koordinasi mata dan tangan, serta anak mendapatkan pengalaman secara langsung untuk menyelesaikan kegiatan proyek bagi individu maupun kelompok.

⁴² R. Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 76-77.

⁴³ R. Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 137.

5) Metode Pemberian Tugas

Menurut Moeslichatoen, Metode pemberian tugas adalah tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas.⁴⁴

Metode pemberian tugas sangat berguna bagi perkembangan fisik motorik anak. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan pemberian tugas, membuat anak didik secara otomatis akan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru untuk segera dikerjakan. Misalnya melalui kegiatan seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan lain-lain dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Pembiasaan menggunakan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak yang berakhir pada peningkatan hasil belajar anak.

d. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus Siswa

1) Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Ketrampilan motoric halus anak yang cenderung banyak meningkat adalah keterampilan yang dipelajari di sekolah,

⁴⁴ R. Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 181.

kelompok bermain yang dibimbing maupun kegiatan-kegiatan yang lainnya di luar sekolah. Keterampilan motoric meliputi menulis, melukis, menari, dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan olahraga. Jadi melalui bimbingan di sekolah, anak memiliki ketrampilan yang lebih besar dan lebih baik daripada yang dipelajari dari teman sebayanya atau keterampilan yang dipelajari di rumah.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, tujuan motoric halus yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak yang dapat dikembangkan terutama pada jari tangan melalui kegiatan *Tracing Art* untuk menunjang kearah yang lebih baik, sehingga berkembang sesuai pada aspek perkembangan pada masing-masing anak.

2) Fungsi Perkembangan Motorik Halus Siswa

Perkembangan keterampilan motorik merupakan factor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Elizabeth Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu sebagai berikut :

- a) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki ketrampilan memainkan

⁴⁵ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), 62.

boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat – alat lainnya.

- b) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri)
- c) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment). Pada usia TK atau pra sekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, mewarnai dll.
- d) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan sebayanya bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).
- e) Perkembangan ketrampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self concept atau konsep diri/kepribadian.⁴⁶

⁴⁶ Choirun Nisak Aulina, *Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Umsida Press, 2017), 74.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik halus adalah untuk melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan untuk melakukan kegiatan seperti menggunting, menggambar, meronce, dan menganyam

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Siswa

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motorik halus menurut Hurlock ada bermacam-macam. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain:

- 1) Perkembangan sistem saraf. Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem saraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.
- 2) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak. Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.
- 3) Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak. Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas

lagi. Hal tersebut dikarenakan semakin dilatih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.

- 4) Lingkungan yang mendukung. Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otak.
- 5) Aspek psikologis anak. Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.
- 6) Umur. Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.
- 7) Jenis Kelamin. Setelah melewati pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat dibanding anak perempuan.
- 8) Genetik. Genetik adalah bawaan anak, yaitu potensial anak yang akan menjadi ciri khasnya, antara lain bentuk tubuh (cacat fisik) dan kecerdasan. Kelainan genetik akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.
- 9) Kelainan Kromosom. Pada umumnya kelainan kromosom akan disertai dengan kegagalan pertumbuhan.⁴⁷

⁴⁷ Evi Laili Masrifa, "Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Orogami Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Bukur Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung,"(Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015) 5.

Menurut Kartini Kartono, mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- 1) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- 2) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis
- 3) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Adapun menurut Endang Poerwanti dan Widodo Nur, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh:

- 1) Faktor Intern, Faktor intern adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.
- 2) Faktor eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.⁴⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang dibarikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian

⁴⁸ Aulina, *Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*.18-19

gizi yang cukup. Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas.

4. Teknik Tes dan Non-tes

a. Teknik Tes

1) Pengertian teknik tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dengan bentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Adapun pelaksanaannya, dapat dilaksanakan secara lisan maupun secara tes tulis. Tes adalah alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian, atau pengetahuan.⁴⁹

2) Fungsi tes

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh teknik tes, yaitu:

- a) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh

⁴⁹ Riinawati, "Pengantara Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2021), 66

program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.⁵⁰

3) Penggolongan tes

Berdasarkan dari pengertian dan fungsi tes diatas, tes digolongkan menjadi 5 golongan diantaranya adalah sebagai berikut.⁵¹

a) Menurut sifatnya, tes dapat dikelompokkan menjadi :

(1) Tes Verbal

Yang mana tes dengan cara ini menggunakan bahasa sebagai alat untuk melakukan tes. Tes verbal terdiri dari:

(a) Tes lisan (*Oral Test*)

(b) Tes tulis (*Written Test*)

(2) Tes Non Verbal

Yaitu tes yang tidak menggunakan bahasa sebagai alat untuk melaksanakan tes, tetapi menggunakan gambar, memberikan tugas dan sebagainya, atau dengan tes ini tester menghendaki adanya respon dari testee bukan berupa ungkapan kata-kata atau kalimat, melainkan berupa tindakan atau tingkah laku. Jadi, respon yang dikehendaki muncul dari testee adalah berupa perbuatan atau gerakan-gerakan tertentu.

⁵⁰ Riinawati, "Pengantara Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2021), 67

⁵¹ Mulyadi, "Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah", (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), 57- 60

b) Menurut tujuannya, tes dapat dikelompokkan menjadi:

(1) Tes Bakat (*Aptitude Test*)

Yaitu tes yang digunakan untuk menyelidiki bakat seseorang. Tes bakat biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar yang bersifat potensial.

(2) Tes Intelegensi (*Intellegenci Test*)

Yakni tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.⁵²

(3) Tes Prestasi Belajar (*Achievement Test*)

Yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui prestasi seseorang murid dari mata pelajaran yang telah diberikan. Sehingga dengan adanya tes hasil belajar ini, guru bisa mengetahui apakah pelajaran yang telah diberikan mencapai tujuan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

(4) Tes Diagnostik (*Diagnostic Test*)

Yaitu tes yang digunakan untuk menggali kelmahan atau problem yang dihadapi murid, terutama kelemahan yang dialami murid saat belajar. Tes diagnostik biasanya dilakukan dengan cara lisan, tertulis, perbuatan atau kombinasi dari ketiganya. Berdasarkan nama tes tersebut (diagnose = pemeriksaan), maka jika hasil “pemeriksaan”

⁵² Mulyadi, “*Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*” , (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), 73

itu menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik yang sedang “diperiksa” itu termasuk rendah, harus diberi bimbingan secara khusus agar mereka dapat diperbaiki tingkat penguasaanya terhadap mata pelajaran tertentu.⁵³

(5) Tes Sikap (*Attitude Testt*)

Yaitu tes untuk mengetahui sikap seseorang murid terhadap sesuatu.

(6) Tes Minat

Yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui minat murid terhadap hal-hal yang disukai. Sehingga melalui tes ini dapat diketahui apa yang disukai murid.

c) Menurut pembuatannya, tes dapat dikelompokkan menjadi:

(1) Tes Terstandar (*Standard Direct Test*)

Tes standar atau tes yang dibakukan mengandung prosedur yang seragam untuk menentukan nilai dan administrasinya. Tes standar bisa membandingkan kemampuan murid dengan murid yang lain pada usia atau level yang sama dan dalam kasus perbandingan ini dilakukan ditingkat nasional. Biasanya tes ini dibuat oleh sekelompok(tim) yang ahli di bidang pembuatan tes.

⁵³ Mulyadi, “*Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*” , (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), 72-73

(2) Tes Buatan Guru (*Teacher Made Test*)

Tes buatan guru cenderung difokuskan pada tujuan instruksional untuk kelas tertentu. Tes buatan guru adalah tes yang dibuat oleh guru untuk kepentingan prestasi belajar.

d) Menurut bentuk soalnya, tes dikelompokkan menjadi:

(1) Tes Uraian (*Essay Test*)

Yaitu tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa, sehingga memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan uraian. Bentuk tes ini terdiri dari:

(a) Uraian Bebas (*Free Essay Test*)

(b) Uraian Terbatas (*Limited Essay Test*)

(2) Tes Objektif (*Objective Test*)

Yaitu tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa, sehingga memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan uraian. Berdasarkan cara mengerjakan tes objektif, maka dikelompokkan menjadi: a) Variasi, yang mana testee harus mensuplai jawabannya sehingga hampir tidak berbeda dengan essay test. Misalnya bentuk:

1. Completion Test (melengkapi)

2. The Short Answer (jawaban singkat)

e) Variasi. Yang mana testee hanya memilih diantara jawaban yang telah disediakan bersama soalnya. Pada variasi ini ada lima bentuk tes, dimana tester harus:

- (1) Menyatakan apakah pernyataan itu benar atau salah (*true false*)
- (2) Memilih jawaban yang lain benar (*the best answer*)
- (3) Menjodohkan dua rentetan kata-kata yang tersedia sesuai dengan jawaban yang benar (*matching test*)
- (4) Memilih diantara alternatif-alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap soal (*multiple choice*)
- (5) Mengelompokkan jawaban yang sesuai dengan klasifikasi masing-masing (*classification*)

f) Ditinjau dari objek yang dites, maka tes dikelompokkan menjadi:

- (1) Tes Individual Yaitu suatu tes yang dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup panjang.
- (2) Tes Kelompok Yaitu tes yang dilakukan terhadap beberapa murid dalam waktu yang sama.

b. Teknik Non-tes

1) Pengertian Teknik non-tes

Non tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik evaluasi nontes

berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes.⁵⁴ Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial dan lainlain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan teknik non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (*observasi*), melakukan wawancara (*interview*) dan menyebar angket (*quisionnaire*).

2) Bentuk-bentuk Teknik non-tes

a) Observasi (Pengamatan)

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik nontes yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁵⁵

Teknik observasi perlu dilengkapi dengan instrumen observasi seperti berikut :

(1) Daftar cek (*checklist*)

Daftar Cek adalah alat rekam observasi memuat sebuah daftar pernyataan tentang aspek-aspek yang

⁵⁴ Mulyadi, "Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah", (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), 61

⁵⁵ Riinawati, "Pengantara Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2021),76

mungkin terdapat dalam sebuah situasi, tingkah laku, dan kegiatan individu atau kelompok.

(2) Skala penilaian (*rating scale*)

Skala Penilaian adalah alat rekam observasi yang memuat daftar gejala tingkah laku observable behavior yang dicatat atau cek secara berskala. Proses pengamatan dengan Skala Penilaian ini, observer mencatat kemunculan perilaku berdasarkan kategori skala. Jenis skala atau derajat penilaian ada 3 yaitu skala kuantitatif (skala angka), skala kualitatif (skala deskriptif atau kata), dan skala grafis (perpaduan skala angka dan kata).

(3) Catatan anekdot (*anecdotal record*)

Catatan Anekdot merupakan alat perekam observasi secara berkala terhadap suatu peristiwa atau kejadian penting yang melukiskan perilaku dan kepribadian seseorang dalam bentuk pernyataan singkat dan obyektif. Rekaman peristiwa penting itu menggambarkan perilaku tipik, artinya perilaku keseharian yang terjadi tidak umum, alih-alih khusus.

(4) Alat-alat mekanik (*mechanical devices*)

Alat-alat mekanik adalah alat-alat elektronis dan optis yang digunakan untuk merekam data selama proses observasi. Alat-alat mekanik ini biasanya digunakan

sebagai alat bantu/dukung pengumpulan data dengan teknik lain, seperti wawancara.⁵⁶

b) Interview (wawancara)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵⁷

c) Angket (*quissionnaire*)

Angket juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sehingga angket berbeda dengan wawancara.⁵⁸

Prinsip Penulisan Angket :

- (1) Isi dan tujuan pertanyaan jelas
- (2) Bahasa yang digunakan mudah dipahami
- (3) Tipe dan bentuk pertanyaan (terbuka atau tertutup)
- (4) Pertanyaan tidak mendua
- (5) Tidak menanyakan yang sudah lupa
- (6) Panjang pertanyaan (max 30 pertanyaan)
- (7) Urutan pertanyaan (dari mudah ke sulit)

⁵⁶ M Ramli, et al, *Bimbingan dan Konseling*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

⁵⁷ Mulyadi, "*Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*", (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), 63

⁵⁸ Riinawati, "*Pengantara Evaluasi Pendidikan*", (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2021), 84

(8) Prinsip pengukuran

(9) Penampilan fisik angket.

5. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang

tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.⁵⁹

Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD/MI/Program Paket A bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI/Program Paket A masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD/MI/Program Paket A masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail.

Pembelajaran di SD/MI/Program Paket A perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi, investigasi dan mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitarnya. Jadi mempelajari fenomena alam serta interaksi manusia dengan alam dan antar manusia sangat penting dilakukan di tahapan ini.

⁵⁹ Kemendikbud, Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase A-C Untuk SD/MI/Program Paket A (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 4.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman

konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS ini disesuaikan dengan isi dari Profil Pelajar Pancasila yang dimana siswa harus mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

c. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi mengalami pergeseran di masa kini maupun masa depan. Itu sebabnya ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan.

Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Pertambahan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang dihadapi. Seringkali permasalahan yang muncul tidak dapat diselesaikan dengan melihat dari satu sudut pandang: keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan

⁶⁰ Kemendikbud, Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase A-C Untuk SD/MI/Program Paket A (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 5.

dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu. Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses.⁶¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebuah permasalahan tidak dapat diselesaikan dengan melihat satu sudut pandang, keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu. Maka dari itu seiring perkembangan zaman untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan, dan dapat menyelesaikan masalah dengan dua sudut pandang tersebut.

⁶¹ Kemendikbud, Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase A-C Untuk SD/MI/Program Paket A (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 6.

d. Letak Geografis Indonesia

Gambar 1.1
Peta Wilayah Indonesia



Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang secara geografis terletak pada posisi strategis, yakni di persilangan antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia), dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Karena letak geografisnya yang strategis dan besarnya luas perairan, Indonesia berbatasan langsung di laut dengan 10 (sepuluh) negara tetangga, yakni India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Palau, Papua Nugini, Timor-Leste, dan Australia. Perhatikanlah gambar berikut :

Gambar 1.2
Letak Geografis Indonesia



Peta Kepulauan Indonesia adalah gambaran atau lukisan yang merepresentasikan wilayah Indonesia dalam bentuk datar. Melalui peta ini, kita bisa memahami berbagai wilayah-wilayah di Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau dan provinsi di dalamnya. Lalu batas-batas daerah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya. Dalam peta juga ada komponen-komponen penunjang yang bisa memberikan informasi lebih lengkap. Beberapa komponen penunjang tersebut antara lain adalah judul, skala, garis tepi, garis astronomis, warna, symbol, lettering, legenda, sumber, inset dan tahun pembuatan.

Di kawasan Asia, Indonesia termasuk Negara dengan luas wilayah yang begitu besar. Ini bisa dilihat dari peta Indonesia yang cukup luas dengan jumlah pulau jauh lebih banyak dibanding Negara-negara di Asia lain, khususnya area Asia Tenggara. Negara yang menjunjung tinggi Pancasila sebagai ideologinya ini juga dikenal dengan Negara kepulauan, Negara agraris, Negara maritim dan masih banyak sebutan lainnya. Sebutan-sebutan tersebut diberikan terkait dengan kondisi geografis Indonesia. Seperti Negara yang sebagian besar wilayahnya merupakan area perairan/laut, Negara dengan jumlah pulau banyak, Negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani serta masih banyak lainnya.

Kondisi ini juga kerap menjadikan Indonesia sebagai tujuan wisata para pelancong dari berbagai Negara yang penasaran dengan keunikan

Negara Indonesia. Daya tarik tersebut bahkan bisa dilihat hanya dari peta Indonesia. Dimana secara umum peta memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Peta bisa digunakan untuk mencari tahu jarak dari satu tempat ke tempat lain, yakni dengan perhitungan jarak pada peta melalui skala
- 2) Peta bisa digunakan untuk mengetahui arah suatu tempat. Semisal dengan melihat peta kawasan Asia Tenggara, Anda bisa melihat peta Indonesia yang berseberangan langsung dengan Malaysia di bagian utara
- 3) Peta juga bisa digunakan sebagai alat untuk mencari tahu kondisi lingkungan suatu daerah atau tempat. Sebagai contoh, melalui peta Anda bisa melihat wilayah yang termasuk beriklim tropis, kutub ataupun daerah sedang.⁶²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun peta hanya berupa lukisan atau gambaran saja, namun peta dapat memberikan informasi yang begitu lengkap. Tentunya ini didukung dari berbagai komponen seperti yang sudah dicantumkan di atas.

⁶² Nada Zeitalini Arani, Gambar Peta Indonesia Lengkap, Bersimbol Warna dan Nama Provinsi, (Juni, 22, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan statistic atau kuantitatif dalam memperoleh data dan diolah dengan menggunakan analisis statistika.⁶³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono metode eksperimen dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kebenaran pengaruh X terhadap Y. Metode eksperimen merupakan suatu model penelitian yang memberikan stimulus, kemudian mengobservasikan pengaruh atau akibat dari perubahan stimulasi objek yang dikenai stimulus.⁶⁴

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest-design*. Dengan menggunakan desain ini pretest dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti ingin melihat hasil yang akurat melalui test yang diberikan, yaitu dengan adanya *pretest* (sebelum perlakuan) dengan *posttest* (sesudah perlakuan).

⁶³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi Edisi II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2015).

Tabel 3.1
One Group Pretest-Posttest-Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : Hasil belajar sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*)

X : *Treatmeant* atau perlakuan yang diberikan

O_2 : Hasil belajar setelah dilakukan perlakuan (*Posttest*)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil perlakuan yang diberikan. Eksperimen dimaksud untuk mengetahui pengaruh X (Metode Pembelajaran *Tracing Art*) terhadap Y (Motorik Halus siswa).

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian eksperimen semu dengan *one group pretest-posttest-design*, karena dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti mendapat hasil ketika sebelum dilakukan perlakuan dan juga peneliti mendapat hasil ketika sudah dilakukan perlakuan. Hal ini dilakukan untuk membandingkan dua hasil yang telah didapat, untuk melihat perubahan yang terjadi pada seorang anak yang dilakukan perlakuan tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan menjadi pusat untuk diteliti.⁶⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Al-Hidayah Mangli Jember. Pemilihan tempat sesuai dengan pengalaman dan pengamatan.

⁶⁵ Sugoyono, Metode Penelitian, 80.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VB	14	16	30
Total				30

2. Sample

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Jika populasinya besar dan tidak mungkin bagi peneliti untuk mempelajari seluruh populasi (misalnya, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu), maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi.⁶⁶

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik total sampling yaitu Teknik pengambilan sampel secara keseluruhan. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiono jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian.⁶⁷ Adapun sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu kelas VB sebanyak 30 siswa.

⁶⁶ Sugoyono, Metode Penelitian, 81.

⁶⁷ Sugoyono, Metode Penelitian, 87.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan wawancara berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi yang digunakan yaitu observasi terbuka. Dalam penelitian masalah ini, peneliti menggunakan observasi guru. Adapun tujuan menggunakan observasi pada guru untuk mengetahui keterlaksanaan strategi pembelajaran *tracing art*. Penelitian ini langsung berinteraksi dengan siswa kelas V MI Al-Hidayah Mangli Jember.

Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS di kelas V MI Al-Hidayah Mangli Jember. Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan Teknik observasi dengan mengadakan pengamatan langsung di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan panduan observasi terhadap perkembangan kemampuan motoric halus anak dalam melakukan kegiatan *tracing art* menggunakan kertas kalkir dan daftar *checklist* untuk menilai perkembangan motoric halus anak.

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Indikator Dalam Melakukan Kegiatan
Tracing Art

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kemampuan Yang Diukur	Kriteria Keberhasilan			
		BB	MB	BSh	BSB
1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/lengkung kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	1.1 Siswa mampu membuat garis pada kertas				
	2.1 Siswa mampu membuat garis vertikal dan horizontal				
	3.1 Siswa mampu membuat garis lengkung sesuai dengan gambar				
2. Menjiplak bentuk	2.1 Siswa mampu menjiplak bentuk dengan baik diatas kertas gambar				
	2.2 Siswa mampu menghubungkan beberapa garis				
	2.3 Siswa mampu menyesuaikan garis pada gambar				
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	3.1 Siswa mampu mengkoordinasikan mata dan tangan saat kegiatan menjiplak				
	3.2 Siswa mampu memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain				
	3.3 Siswa mampu membuat garis lengkung yang sangat kecil-kecil				

4. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	4.1 Siswa mampu mengontrol gerakan tangan pada saat menekan benda				
	4.2 Siswa mampu menggambar dengan berbagai alat tulis sesuai pola				
	4.3 Siswa mampu menggambar di media kertas kosong sesuai pola				
5. Menggambar sesuai gagasan	5.1 Siswa mampu menggambar pola peta sesuai dengan contoh yang diberikan				
	5.2 Siswa mampu menggambar satu atau beberapa macam objek pada kertas kosong				
	5.3 Siswa mampu menggambar sesuai dengan yang diinstruksikan				
6. Menggunakan alat tulis dengan benar	6.1 Siswa mampu memegang pensil dengan tepat				
	6.2 Siswa mampu menggambar dengan tangan kanan				
	6.3 Siswa mampu menggunakan penggaris dengan tepat				

7. Meningkatkan kinerja otak dengan menjelaskan hasil gambar	7.1 Siswa mampu mempresentasikan hasil gambar di depan siswa lain				
	7.2 Siswa mampu menjelaskan komponen-komponen peta				
	7.3 Siswa mampu menjelaskan fungsi peta				

Keterangan :

- BB (Belum Berkembang) Skor : 1
- MB (Mulai Berkembang) Skor : 2
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) Skor : 3
- BSB (Berkembang Sangat Baik) Skor : 4

b. Non Tes

Pengumpulan data menggunakan non tes merupakan teknik tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh tentang keadaan peserta didik dengan menggunakan beberapa soal atau penugasan dan peralatan lain kepada responden yang datanya diperlukan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes penugasan menggunakan keterampilan menggambar peta kepulauan Indonesia untuk memudahkan peneliti mendapatkan data dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa di kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan sistematis yang dilakukan dalam proses pencarian, pengumpulan pengetahuan, penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan dan lainnya.

Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah foto kegiatan belajar siswa di dalam kelas, data hasil kerja siswa, data dari Lembaga seperti data guru dan data siswa di sekolah, dan lingkungan sekolah.

2. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Pedoman observasi adalah mengamati partisipasi anak dalam kegiatan *tracing art*. Dalam mengobservasi perkembangan motoric halus anak, peneliti menilai cara anak menjiplak gambar dan hasil jiplakannya. Penilaian dalam observasi ini peneliti menggunakan *checklist* untuk menilai kemampuan motoric halus anak.

2. Non Tes

Penilaian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur aspek motorik halus anak adalah non tes. Peneliti akan mengukur kemampuan anak dengan menggunakan Teknik non tes menggambar peta kepulauan Indonesia. Teknik non tes ini digunakan karena data utama yang dibutuhkan adalah data dari *pretest* dan *posttest* anak.

3. Dokumentasi

Instrument dokumentasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang telah diisi, foto kegiatan proses pembelajaran, dan beberapa hasil lembar kerja peserta didik.

D. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari nilai psikomotor motoric halus siswa berupa nilai *checklist* kemampuan awal peserta didik yaitu nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Data ini yang akan dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial.

Analisis statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁸ Sedangkan analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai populasi.⁶⁹

Adapun langkah-langkah dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Statistic Deskriptif

a. Menghitung rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Nilai tengah

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147.

⁶⁹ Sugiyono, 148.

- b. Menghitung nilai maksimum dan nilai minimum

$$x_{maks} - x_{min}$$

Keterangan :

x_{maks} = Nilai maksimum

x_{min} = Nilai minimum

- c. Menghitung standar deviasi

$$\sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

Keterangan

f_i = Frekuensi

x_i = Nilai tengah

\bar{x} = Rata-rata

$\sum f_i = n$ = Banyak data

- d. Tabel kategorisasi

Kategori dari hasil penelitian ini mengacu pada kategori jenjang dengan penggolongan subjek. Menurut Saifuddin Azwar kategori ini bersifat relative, maka kita oleh menetapkan secara subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Lebih lanjut Saifuddin Azwar mengemukakan bahwa, kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas dan semacamnya.⁷⁰

⁷⁰ Saifuddin Azwar *Op. Cit* 2010, 108.

Berdasarkan pendapat di atas untuk mengetahui efektivitas pengaruh strategi *tracing art* terhadap perkembangan motoric halus maka peneliti membagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori jenjang (ordinal) dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tabel Kategorisasi

Kategorisasi	Batas Kategori
Rendah	$X < (\mu - 1.0 SD)$
Sedang	$(\mu - 1.0 SD) \leq X < (\mu + 1.0 SD)$
Tinggi	$(\mu + 1.0 SD) \leq X$

Keterangan :

μ : Mean

SD : Standar Deviasi

2. Statistic Inferensial

Statistic inferensial merupakan bagian dari yang berfungsi untuk meramalkan dan mengontrol kejadian. Pada bagian ini mempelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan atas populasi berdasarkan data atau gejala dan fakta pada suatu penelitian. Untuk mencari nilai dari data yang diperoleh maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Pada

penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 25.⁷¹

Kriteria Pengujian Normalitas
• Jika sign $>\alpha$ maka data berdistribusi normal
• jika sign $<\alpha$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji t (hipotesis). Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan antara *pretest* dan *posttest*. Mengetahui homogenitas dari *pretest* dan *posttest*, digunakan program *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 25.⁷²

Kriteria Pengujian Homogenitas
• Jika sign $>\alpha$ maka data homogen
• jika sign $<\alpha$ maka data tidak homogen

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya yaitu uji hipotesis. Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu diuji melalui sebuah penelitian. Secara statistika hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Kemudian peneliti melakukan uji-t tes dengan menggunakan taraf signifikansi

⁷¹ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 36

⁷² Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 99

0,05. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis, dimana data penelitian akan dianalisis dengan cara membandingkan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.⁷³

Kriteria Pengujian Hipotesis
• Jika $sign > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
• jika $sign < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima



⁷³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 38

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

MI Al-Hidayah Mangli Jember merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Otto Iskandar Dinata 177 Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 68136. Adapun lokasi MI Al-Hidayah Mangli Jember terletak di lingkungan yang sangat baik dan strategis untuk proses belajar mengajar. MI Al-Hidayah Mangli Jember memiliki luas tanah 742 M² yang terdiri dari 31 ruangan.

Bangunan yang mengelilingi MI Al-Hidayah Mangli Jember diantaranya terdapat rumah penduduk, yang bersebelahan dengan bangunan sekolah. Lokasi sekolah sangatlah cocok untuk proses pembelajaran karena sekolah mudah dijangkau serta sekolah dekat dengan rumah penduduk. Berbagai fasilitas yang tersedia dapat memberikan kegiatan bermain serta ruang bermain yang aman bagi anak, karena sekolah juga dilingkari dengan pagar, sehingga anak-anak aman ketika bermain di lingkaran sekolah.

1. Profil MI Al-Hidayah Mangli Jember

a. Identitas Lembaga

- 1) Nama Lembaga Madrasah : MI Al-Hidayah Mangli Jember
- 2) Alamat/desa : Jl. Otto Iskandar Dinata 177 Mangli
Kecamatan : Kaliwates
Kabupaten : Jember
Provinsi : Jawa Timur

- Kode Pos : 68136
- No. Telepon : 085100493860
- 3) Nama Yayasan : Yayasan Keluarga Pendidikan Islam
- 4) Nama Kepala Madrasah : Robby Hidayat Hasan, S.Pd
- 5) No. SK Kepala Madrasah : 021/YKPI/MI.A/2023
- 6) Nomor Statistik Madrasah : 111235090137
- 7) NPSN Madrasah : 60715587
- 8) Tahun Didirikan/Beroperasi : 1958
- 9) Status Akreditasi : B
- 10) No dan SK Akreditasi : Dd. 138013
- 11) No SK Kelembagaan : MIS/09.0137/2016
- 12) Status Tanah : Wakaf
- 13) Luas Tanah : 742 M²
- b. Organisasi dan Kelembagaan

Adapun struktur organisasi dan kelembagaan di MI Al-Hidayah Mangli Jember tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut :

- 1) Ketua Yayasan : Fathiyatul Hujum, S.Pd
- 2) Sekretaris Yayasan : Arif Al Ghifari
- 3) Bendahara Yayasan : Riski Amaliah, S.Pd
- 4) Pembina Yayasan : 1. Fayakun Hidayat, S.H
2. Baidlowi
3. Ahmad Arif
- 5) Penasehat Yayasan : Erfan
- 6) Pengawas Yayasan : 1. Suyanto

2. Ir, Dzul kifli
- 7) Kepala Madrasah : Robby Hidayat Hasan,
S.Pd
- 8) Bendahara Madrasah : Evi Nurfadillah, S.Pd.I
- 9) Waka Humas : Syaifuddin
- 10) Waka Kurikulum : Ika Iraniati, M.Pd
- 11) Waka Kesiswaan : Erfan Kusworo, S.Pd
- 12) Waka Sarana Prasarana : 1. Fajar Iswahyudi
2. Imron Hidayat, S.Pd
- 13) Perpustakaan : Intan Kartika Sari
- 14) Koperasi : Siti Nurfadillah, S.Pd
- 15) UKS : Devi Damayanti, S.Pd
- 16) Tata Usaha : Abdurrahman

2. Sarana dan Prasarana MI Al-Hidayah Mangli Jember

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun sarana pembelajaran yang terdapat di MI Al-Hidayah cukup memadai. Di antaranya, ruang kelas sejumlah rombel yang ada, tersedianya Al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gefa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Al-Hidayah Mangli Jember Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Al-Hidayah Mangli Jember :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MI Al-Hidayah Mangli Jember

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang kelas	15	Baik
4.	Aula	1	Baik
5.	Musholla	1	Baik
6.	Pojok baca	2	Cukup baik
7.	Toilet guru	1	Baik
8.	Toilet siswa	7	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10	Gudang	1	Cukup baik
11.	Tempat parkir	1	Baik

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Al-Hidayah Mangli Jember diselenggarakan pada pagi hari, di mulai pukul 07.00 – 12.40 WIB. Menyadari pentingnya tenaga pendidik dan kependidikan dalam keberhasilan proses mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini meliputi 2 guru lulusan S2, 15 guru lulusan S1, 2 guru D2, dan 2 guru yang sedang menyelesaikan program studinya. Jumlah tenaga seluruhnya ada 20 orang guru. Berikut daftar nama guru MI Al-Hidayah Mangli Jember tahun ajaran 2023/2024:

Tabel 4.2
Data Guru MI Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Sistem Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1.	Robby Hidayat Hasan	S1	Kepala Madrasah	GTY		✓
2.	Mohammad Syafi'	D2	Guru	GTY		✓
3.	Siti Nur Fadilah	S1	Gur	GTY		✓
4.	Fathiyatul Hujum	S1	Guru	GTY	✓	
5.	Zulfa Arifiyatin Nikmah	S1	Guru	GTY	✓	
6.	Ikhwan Nur Huda	S2	Guru	GTY		✓
7.	Ika Irwaniyati	S2	Guru	GTY	✓	
8.	Evi Nurfadillah	S1	Guru	GTY	✓	
9.	Wildan Hatfina Royani	S1	Guru	GTY		✓
10.	Ulfah Ismiyati	S1	Guru	GTY		✓
11.	Miftahul Jannah	S1	Guru	GTY		✓
12.	Erfan Kusworo	S1	Guru	GTY		✓
13.	Imron Hidayah	S1	Guru	GTY	✓	
14.	Devi Damayanti	S1	Guru	GTY		✓
15.	Qurrotaa'yun	S1	Guru	GTY		✓
16.	Fajar Iswahyudi	SMA	Guru	GTY		✓
17.	Abdur Rohman	SMA	Guru	GTY		✓
18.	Siti Nurfadilah	S1	Guru	GTY		✓
19.	Intan Kartika sari	S1	Guru	GTY		✓
20.	Risanatih Maulida Putri	S1	Guru	GTY		✓

b. Data Peserta Didik MI Al-Hidayah Mangli Jember

Di MI Al-Hidayah Mangli Jember pada tahun pelajaran 2023/2024, jumlah secara keseluruhan adalah 429 siswa, yang terdiri dari 219 laki-laki dan 210 perempuan.

Tabel 4.3
Data Siswa MI Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IA	17	16	33
2.	IB	21	12	33
3.	IIA	15	12	27
4.	IIB	17	13	30
5.	IIC	15	11	26

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
6.	IIIA	10	13	23
7.	IIIB	10	13	23
8.	IIIC	13	12	25
9.	IVA	14	18	32
10.	IVB	14	15	29
11.	VA	14	16	30
12.	VB	16	13	29
13.	VIA	14	16	30
14.	VIB	20	10	30
15.	VIC	17	13	30
Jumlah		227	203	430

c. Analisis Konteks

1) Kelebihan

- a) Madrasah membentuk Tim Pengembang Kurikulum Madrasah.
- b) Madrasah menyusun KTSP tahun pelajaran 2023/2024 yang sudah disahkan dengan melibatkan Pengawas, Perwakilan Pengurus Yayasan, Komite, Kepala Madrasah, Guru, dan tenaga kependidikan.
- c) Sebanyak 75% guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013
- d) Madrasah memiliki jumlah buku yang sesuai dengan standard minimal 1 anak 1 buku untuk mapel PAI dan tematik.
- e) Madrasah menyusun dan melaksanakan program GERAMM
- f) Madrasah memiliki program unggulan yaitu Madrasah Qurani
- g) Sebanyak 90% guru melaksanakan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor.

h) Program unggulan madrasah berupa Madrasah Qurani dilaksanakan dengan kegiatan tadarus, sholat dhuha, hafalan juz 'Amma, murojaah di rumah, dan BTA.

2) Kelemahan

- a) Sebanyak 25% tidak menyusun perangkat pembelajaran.
- b) Madrasah memiliki alat peraga IPA, IPA, dan Matematika tapi tidak sesuai dengan standar.
- c) Hanya 38 % (7 dari 22) sudah memiliki sertifikat pendidik.
- d) Masih 60% guru menggunakan media yang sesuai.
- e) Masih 50% guru mengajar sesuai langkah-langkah yang ada di RPP.
- f) Hanya 40% guru memiliki laptop.
- g) Hanya 40% guru bisa menyusun kisi-kisi soal.
- h) Sebanyak 40 % guru menggunakan lembar observasi yang sesuai dalam melakukan penilaian afektif.

B. Penyajian Data

Hasil penelitian pada kelas eksperimen sebelum melakukan kegiatan *tracing art* terhadap kemampuan motoric halus siswa. Hasil observasi kemampuan motorik halus siswa yang diisi berupa instrument penilaian yang terdiri dari skala penilaia BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Pemberian *pretest* ini dilakukan pada kelas eksperimen. Siswa yang mengikuti *pretest* pada kelas eksperimen sebanyak 30 siswa.

Hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen terhadap kemampuan motoric halus siswa di MI Al-Hidayah Mangli. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Kegiatan *Tracing Art* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Afkarina Diyanatul Fakhroh	38	80
2.	Ahmad Ardan Nur Arsy	36	79
3.	Ahmmad Fathoni	26	75
4.	Ammara Sidqiya	40	84
5.	Andara Zahra Permata	48	82
6.	Aura Aulia Fhatyhanny	58	82
7.	Bisma Aji Sanjaya Ningrat	40	78
8.	Ergi Mutawaqkil	33	76
9.	Farah Sabrina Sang Aji	48	84
10.	Fatima Azahra	41	80
11.	Fira Ramadani	35	78
12.	Gizela Jihan Bakhita	46	84
13.	Hafidza Farzana Zulfa	40	80
14.	Karina Syarifatul Hidayah	48	81
15.	Khansa Athifa Lauzah	48	84
16.	M. Fariz Syauqi Anwar	41	79
17.	M. Ghaesan Altamis	48	80
18.	M. Ubaidillah	25	75
19.	M. Maimun Ajuj Akmal	45	76
20.	Mohammad Khoir	40	80
21.	Muhammad Adi Putra	40	80
22.	Muhammad Alif Mufadhhol	38	80
23.	Muhammad Fathir Al Ghifari	36	79
24.	Muhammad Nasrullah	40	80
25.	Muhammad Syah Real Hermawan	38	79
26.	Nabilatul Munawwarah	48	84
27.	Naira Hasna Humairoh	48	83
29.	Silviah Putri Asyifa	48	84
29.	Syafira Azzra Nurrizka	48	84
30.	Wisya Cahaya Imaniyah	36	79
JUMLAH		1.244	2.409

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, kita dapat melihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada tabel di atas. Setelah

menerapkan metode *tracing art* , dapat disimpulkan bahwa metode *tracing art* sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*. Eksperimen dilakukan pada satu kelompok saja, tanpa ada kelompok pembanding dengan memberikan tes awal, perlakuan, dan tes akhir terhadap kelompok tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengambilan data adalah melalui tes awal (*pretest*) guna untuk mengetahui skor kemampuan awal peserta didik kelas VB MI Al-Hidayah Mangli Jember sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *tracing art*. Setelah dilakukan tes awal, Langkah berikutnya adalah memberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *tracing art*.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 31 Januari sampai 23 Februari 2024. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dikelas VB dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.5
Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

No.	Hari/Tanggal	Jam ke-	Kegiatan
1.	Senin, 5 Februari 2024	3	Memberikan <i>pretest</i>
2.	Rabu, 7 Februari 2024	4	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran <i>tracing art</i>
3.	Senin, 19 Februari 2024	3	Memberikan <i>posttets</i>

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dari hasil pretest dan posttest peserta didik dapat dibandingkan seberapa besar peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Besarnya peningkatan kemampuan peserta didik dapat diketahui dari selisih skor pretest dan posttest. Secara umum, peserta didik kelas VB MI Al-Hidayah Mangli Jember setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. skor terendah pada saat pretest yaitu 25, sesudah diberi perlakuan skor terendah posttest adalah 75. Sedangkan skor tertinggi pretest yaitu 58, setelah diberi perlakuan skor tertinggi posttest adalah 84.

Adapun hasil nilai statistic deskriptif peserta didik sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.6
Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* Metode Pembelajaran *Tracing Art*

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai terendah	25	75
Nilai tertinggi	58	84
Nilai rata-rata	41,47	80.30
Standar deviasi	7.080	2.769

Berdasarkan table diatas nilai rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *tracing art* adalah 41,47 sedangkan nilai *posttest* setelah diberi perlakuan adalah 80.30. Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 38,83. Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran menggunakan metode *tracing art* berpengaruh terhadap motorik halus siswa kelas VB MI Al-Hidayah Mangli.

Kemampuan motorik halus siswa dalam penelitian ini terdapat beberapa kategori, diantaranya kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Dengan kategori ini maka akan diperoleh frekuensi dan presentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.7
Kategori Presentase dari Hasil *Pretest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Pretest Strategi Tracing Art</i>	
		Frekuensi	Presentase
$X < 33$	Rendah	2	7%
$33 \leq X < 48$	Sedang	18	60%
$48 \leq X$	Tinggi	10	33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) terdapat 2 siswa (7%) berada pada kategori rendah, 18 siswa (60%) berada pada kategori sedang, dan 10 siswa (33%) berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa presentase dari hasil *pretest* berada pada kategori sedang.

Table 4.8
Kategori Presentase dari Hasil *Posttest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Posttest Strategi Tracing Art</i>	
		Frekuensi	Presentase
$X < 33$	Rendah	-	-
$33 \leq X < 48$	Sedang	-	-
$48 \leq X$	Tinggi	30	100%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus siswa sebelum diberikan perlakuan (*posttest*) terdapat 0 siswa (0%)

berada pada kategori rendah, 0 siswa (0%) berada pada kategori sedang, dan 30 siswa (100%) berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa presentase dari hasil *posttest* berada pada kategori tinggi.

Sebelum melakukan uji inferensial, terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian prasyarat hipotesis dilakukan untuk mengetahui uji hipotesis yang nantinya akan digunakan statistik parametris atau menggunakan statistik non parametris. Berikut hasil uji prasyarat hipotesis yaitu :

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk apakah data skor hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistic parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistic nonparametric. Pengujian normalitas menggunakan SPSS versi 25. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Kolomogrov-Smirnov	Signifikan	Keterangan
<i>Pretest</i>	155	0,063	Normal
<i>Posttest</i>	176	0,018	Normal

Berdasarkan table di atas, hasil normalitas uji *kolomogrov-smirnov* untuk nilai signifikan *pretest* = 063 > 0,05 dan nilai signifikan *posttest* =

018 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan motorik halus siswa berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data yang diuji. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Lavene statistic*. Data dikatakan homogen jika nilai signifikan > 0,05 sedangkan data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikan < 0,05. Hasil pengujian homogenitas menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas

Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Motorik Halus Siswa	<i>Lavene Statistic</i>	Sig.	Keterangan
	1,143	0,289	Homogen

Berdasarkan hasil uji *Lavene statistic* pada table di atas diketahui nilai sig. sebesar 0,289 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus siswa memiliki data yang homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, dapat diketahui bahwa semua data yang didapatkan dari penelitian yang berupa *pretest* dan *posttest* aspek psikomotor berdistribusi normal dan bersifat homogen, sehingga dapat dilanjutkan pengujian pada analisis data berikutnya dengan uji hipotesis menggunakan statistic parametris.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil perlakuan yang diberikan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau tidak. Berikut tael hasil uji hipotesis :

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Tes	Mean	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Motorik Halus Siswa	<i>Pretest</i>	41,47	-40.812	0,000	H0 ditolak
	<i>Posttest</i>	80,30			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata motorik halus siswa *pretest* pada peserta didik kelas V di MI Al-Hidayah Mangli sebesar 41,47, sedangkan untuk motorik halus *posttest* pada peserta didik kelas V di MI Al-Hidayah sebesar 80,30. Hal ini menunjukkan bahwa motorik halus siswa mengalami perkembangan yang signifikan setelah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *tracing art*.

Nilai *p value* yang diperoleh dari hasil uji t, yaitu 0,000. Karena nilai sig 2 tailed $0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 40,812 dan t_{tabel} sebesar 2.045 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ditolaknya H_0 dari hasil pengujian uji t pada taraf 0,05 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *tracing art* berpengaruh terhadap motorik halus siswa dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*.

D. Pembahasan Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *tracing art* terhadap motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS di MI Al-Hidayah Mangli Jember. Dalam hal ini maka akan dilihat apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik halus siswa sebelum diajar dengan metode pembelajaran *tracing art* dan sesudah diajar dengan metode pembelajaran *tracing art*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VB MI Al-Hidayah Mangli Jember dengan sampel sebanyak 30 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VB MI Al-Hidayah Mangli Jember, diperoleh kemampuan motorik halus siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *tracing art* (*pretest*) terdiri dari kategori rendah sebanyak 2 siswa (7%), kategori sedang sebanyak 18 siswa (60%), dan kategori tinggi sebanyak 10 siswa (33%). Sedangkan untuk kemampuan motorik halus siswa setelah diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *tracing art* (*posttest*) terdiri dari kategori rendah 0 siswa (0%), kategori sedang 0 siswa (0%), dan kategori tinggi 30 siswa (100%). Hal ini sangat relevansi dengan penelitian Eva Windari dengan judul Pengaruh Teknik Menjiplak Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun TK IT An Najah Jl. Peringgian GG. Sejahtera No. 26 Tahun Ajaran 2020-2021. Perbedaannya adalah bahwa penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah penelitian terhadap variabel Y nya. Pada penelitian eva ditemukan bahwa pengaruh Teknik menjiplak terhadap emosional pada

anak usia 5-6 tahun memiliki angka yang signifikan terhadap emosional anak. Begitu pula pada penelitian ini memiliki hasil yang signifikan terhadap motorik halus siswa.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang kedua oleh Efri Saldiana dengan judul Pengaruh Kegiatan Menjiplak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bina Baru, juga mendapatkan hasil yang meningkat pada *treatment* pertama sampai pada *treatment* ketiga. Maka penelitian Efri dapat disimpulkan bahwa menjiplak menggunakan bahan alam terbukti berpengaruh terhadap motorik halus anak.

Penelitian terdahulu yang ketiga, diteliti oleh Saskia Putri Ramadani, Sri Tirtayanti, dan Puji Setya Rini dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Metode *Tracing* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah, bahwa hasil analisis yang menunjukkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* mendapatkan kesimpulan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berpengaruh positif terhadap motorik halus anak.

Penelitian terdahulu keempat dengan judul Pengaruh Media *Tracing Games* Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun, yang diteliti oleh Azizah Choir Umah menunjukkan kesimpulan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu diatas yang mendapatkan hasil positif terhadap pengaruh menjiplak anak. Begitu pula dengan penelitian terdahulu selanjutnya yang diteliti oleh Lingga Wahyuni, Evia Darmawani, dan Dessi Andriani yang berjudul Penggunaan Metode Menjiplak Dengan Media Daun Pepaya Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK

Negeri Pembina Sekayu Tahun 2019. Maka penelitian yang diteliti oleh peneliti bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan metode *tracing art* mendapatkan pengaruh terhadap motorik halus siswa kelas VB MI Al-Hidayah Mangli Jember.

Dari hasil kelima penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa teori Karli dan Eka Cahya Maulidiyah dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Motorik Halus* yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat terlatih melalui kegiatan *tracing art* terbukti relevan. Karena anak dituntut meniru bentuk menggunakan pensil dan menekan menggunakan otot-otot halus dan jari-jemari agar menyerupai hasil asli.

Bab III dalam penelitian ini disebutkan cara pengambilan data sebagai hasil penelitian menggunakan teknik non tes. Adapun teknik non tes yang dilakukan yaitu dengan cara *cheklist* observasi kegiatan menggambar siswa. Pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan pada variabel X yang dilakukan oleh peneliti. Dimana variabel X yang digunakan pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan kegiatan *tracing art* yang dilakukan, dalam penelitian terdahulu menggunakan kegiatan teknik menulis dan menjiplak menggunakan bahan alam, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan kegiatan menggambar menggunakan media kertas kalkir untuk mengembangkan motorik halus anak.

Perkembangan motorik halus siswa dapat dilakukan menggunakan metode-metode pembelajaran. Adapun metode yang mendukung

perkembangan motorik halus siswa menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 yaitu metode karya wisata, metode bermain, metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas. Sedangkan khusus dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode pemberian tugas. Karena metode pemberian tugas sangat berguna bagi perkembangan fisik motorik siswa. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan pemberian tugas, membuat peserta didik secara otomatis akan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru untuk segera dikerjakan.

Mengacu pada pembahasan di atas, hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS sebelum diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *tracing art* sebagian besar termasuk klasifikasi sedang. Sedangkan kemampuan motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS setelah diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *tracing art* sebagian besar termasuk klasifikasi tinggi.

Berdasarkan hasil uji t tes diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 40,812 dan t_{tabel} sebesar 2.045 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ditolaknya H_0 dari hasil pengujian uji t pada taraf kepercayaan 0,95 atau pada taraf kesalahan 0,05 dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *tracing art* berpengaruh terhadap motorik halus siswa dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *p value* yang diperoleh dari hasil uji t, yaitu 0,000. Karena nilai sig 2 tailed $0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan nilai

sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *tracing art*.

Selain itu adanya pengaruh terhadap motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS terbukti dengan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*, dimana nilai yang diperoleh pada saat *posttest* lebih tinggi dari pada saat *pretest*. Dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* adalah 41,47 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 80,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya metode pembelajaran *tracing art*, motorik halus siswa mengalami peningkatan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran *tracing art* terhadap motoric halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember diterima.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan motorik halus siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *tracing art (pretest)* dan rata-rata kemampuan motorik halus siswa setelah diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *tracing art (posttest)*. Besar pengaruh dapat diketahui dari hasil uji t menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan motorik halus siswa *pretest* sebesar 41,47, sedangkan untuk kemampuan motorik halus siswa *posttest* sebesar 80,30. Nilai *p value* yang diperoleh dari hasil uji t, yaitu 0,000. Karena nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *tracing art*. Sehingga hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *tracing art* terhadap perkembangan motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS Kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif agar dapat melatih peserta didik menyelesaikan masalah. Guru dapat

menggunakan metode pembelajaran *tracing art* karena dapat melatih kerjasama, kecakapan mental dan motorik halus peserta didik yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Penelitian ini hanya fokus pada motorik halus siswa aspek psikomotorik, hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian motorik halus tidak hanya pada aspek psikomotorik saja tetapi juga aspek kognitif dan aspek afektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Aghnaita, Aghnaita. “Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak).” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (30 Desember 2017): 219–34. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>.
- Amelia, Nurul dan Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2020
- Angliani, Khofifah Septia, “Bolehkan Berjualan Dengan Menggunakan Gambar Tracing/Jiplak Mencuri Dari Google”, April, 30, 2021,
- Arani, Nada Zeitalini, *Gambar Peta Indonesia Lengkap, Bersimbol Warna dan Nama Provinsi*, Juni, 22, 2022,
- Aulina, Choirun Nisak. *Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Umsida Press, 2017.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- B, Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2008
- Daryanto. *Strategi dan Tahapan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Depdiknas. *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan*, Jakarta: Depdiknas, 2009
- Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdiknas, 2007
- Hanita, Hanita. “Fase Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Kajian Al-Quran Dan Hadits.” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (1 Juli 2020): 28. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3523>.
- Humairoh, Roza Kuni. “Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2017,” Skripsi, Universitas Jember, 2017.
- Karli, H, *Membaca dan Menulis Untuk Anak Usia Dini Melalui Aktivitas dan Permainan Yang Menyenangkan*, Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya, 2010.

- Martini, Jamaris. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak: Pedoman bagi Orang tua dan Guru*, Jakarta: Grasindo
- Masrifa, Evi Laili. "Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri," Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.
- Miller, dan Beal. *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak* Yogyakarta: Pripoebooks, 2003.
- Mulyadi. "*Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*", Malang: UIN-Maliki Press, 2014.
- Murtadlo, Zainal Aqib. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bandung: Satu Nusa, 2016
- Moeslichatoen, R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- M Ramli, et al. *Bimbingan dan Konseling*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Nabila, Ardela. "Tracing Karya Seni, Pengertian Hingga Pro Dan Kontra Tentangnya", Juli, 05, 2023, <https://tfr.news/berita/id/pengertian-hingga-kekurangan-tracing-karya-seni>
- Nasikhah, Umi. "Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Kelas," *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, no. 1 (Januari, 2020): 53.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014
- Rahmadani, Saskia Putri, Sri Tirtayanti, dan Puji Setya Rini. "Pengaruh Metode Tracing Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah." *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan* 17, no. 2 (30 September 2022): 66–72. <https://doi.org/10.61902/motorik.v17i2.439>.
- Rahmawati, Siti, dan Eka Cahya Maulidiyah. "*Literature Study Of Modification Scale Media In Learning Measurement Concepts Of Children 5-6 Years Old.*" *Early Childhood Education and Development Journal* 2, no. 2 (15 Oktober 2020): 13. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i2.43838>.
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016
- Saldiana, Efri. "Pengaruh Kegiatan Menjiplak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bina Baru," Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam, Band Aceh, 2022.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berbasis Orientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2008
- Santrock, J. W. *Life-Span Development 17th edition*, New York: McGraw-Hill, 2019
- Setiani, Riris Eka. “Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 3 (15 Desember 2013): 455–70. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1472>.
- Sit, Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Prenada Media Group, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2015.
- Riinawati. “*Pengantara Evaluasi Pendidikan*”, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007
- Windari, Eva. “Jurusan Pendidikan Islam Anak Usa Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,” Skripsi, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Wisudayanti, Kadek Ari. “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Agama Dan Budaya*, no. 1 (2020).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Nur Afifatuz Zahro

NIM : 202101040043

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh strategi pembelajaran *Tracing Art* terhadap perkembangan motoric halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember”** ini merupakan hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 April 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



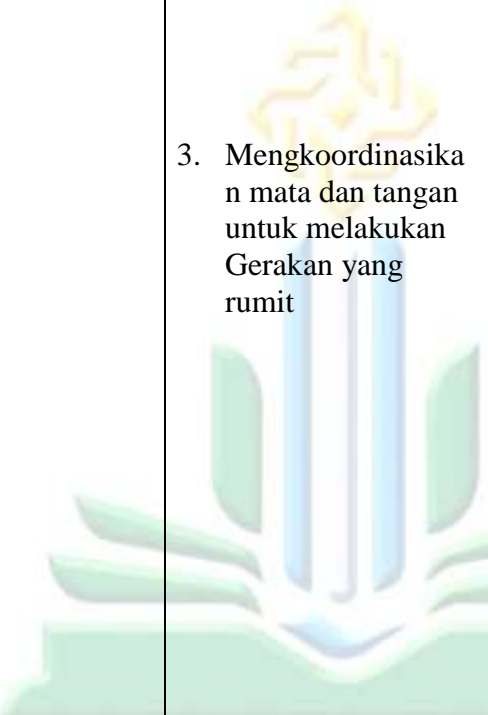
Siti Nur Afifatuz Zahro
NIM. 202101040043

LAMPIRAN 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan masalah
Pengaruh metode pembelajaran <i>Tracing Art</i> terhadap motorik halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB Di Mi Al-Hidayah Mangli Jember	1. Metode Pembelajaran <i>Tracing Art</i>	1. Perkembangan motorik halus pada peserta didik	1. Siswa mampu membuat garis vertical, horizontal, lengkung kanan/kiri, miring kanan/kiri, dan lingkaran 2. Siswa mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan 3. Siswa mampu mengontrol Gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menarik garis, menulis, dan menggambar)	1. Observasi 2. Test 3. Dokumentasi	1. Pendekatan kuantitatif 2. Jenis penelitian eksperimen dengan desain <i>one group pretest-posttest design</i> 3. Purposive sampling 4. Analisis data menggunakan uji T	1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran <i>Tracing Art</i> terhadap motoric halus siswa materi letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember?

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan masalah
	2. Motorik halus siswa	2. Partisipasi peserta didik dalam menggambar peta kepulauan Indonesia 1. Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk	1. Berani mengajukan pendapat 2. Mampu mengajukan pertanyaan 3. Siswa mampu berusaha mencari jalan keluar untuk masalah dalam menggambar 1.1 Anak membuat garis pada kertas 1.2 Anak mampu membuat garis vertical dan horizontal 1.3 Anak membuat garis lengkung sesuai dengan gambar 2.1 Anak menjiplak			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan masalah
		 <p>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit</p>	<p>bentuk dengan baik di atas kertas gambar</p> <p>2.2 Anak mampu menghubungkan beberapa garis</p> <p>2.3 Anak mampu menyesuaikan garis pada gambar</p> <p>3.1 Anak mengkoordinasikan mata dan tangan saat kegiatan menjiplak</p> <p>3.2 Anak mampu memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain</p> <p>3.3 Anak mampu membuat garis lengkung yang sangat kecil</p>			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan masalah
		<p>4. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p> <p>5. Menggambar sesuai gagasan</p>	<p>4.1 Anak mengontrol Gerakan tangan pada saat menekan benda</p> <p>4.2 Anak mampu menggambar dengan berbagai alat tulis sesuai pola</p> <p>4.3 Anak mampu menggambar di media kertas kosong</p> <p>5.1 Anak mampu menggambar pola peta sesuai dengan contoh yang diberikan</p> <p>5.2 Anak mampu menggambar satu atau beberapa macam objek pada kertas kosong</p> <p>5.3 Anak mampu menggambar</p>			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan masalah
		<p>6. Menggunakan alat tulis dengan benar</p> <p>7. Meningkatkan kinerja otak dengan menjelaskan hasil gambar</p>	<p>sesuai dengan yang diinstruksikan</p> <p>6.1 Anak mampu memegang pensil dengan tepat</p> <p>6.2 Anak mampu menggambar dengan tangan kanan</p> <p>6.3 Anak mampu menggunakan penggaris dengan tepat</p> <p>7.1 Anak mampu mempresentasikan hasil gambar di depan siswa lain</p> <p>7.2 Anak mampu menjelaskan komponen-komponen peta</p> <p>7.3 Anak mampu</p>			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan masalah
			menjelaskan fungsi peta			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 2

**Rubrik Penilaian Pretest Indikator
Dalam Melakukan Kegiatan *Tracing Art***

Nama : *Khansa Athifa Louqah*

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kemampuan Yang Diukur	Kriteria Keberhasilan			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/lengkung kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	1.1 Siswa mampu membuat garis pada kertas		✓		
	2.1 Siswa mampu membuat garis vertikal dan horizontal		✓		
	3.1 Siswa mampu membuat garis lengkung sesuai dengan gambar		✓		
2. Menjiplak bentuk	2.1 Siswa mampu menjiplak bentuk dengan baik diatas kertas gambar		✓		
	2.2 Siswa mampu menghubungkan beberapa garis		✓		
	2.3 Siswa mampu menyesuaikan garis pada gambar		✓		
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	3.1 Siswa mampu mengkoordinasikan mata dan tangan saat kegiatan menjiplak		✓		
	3.2 Siswa mampu memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain			✓	
	3.3 Siswa mampu membuat garis lengkung yang sangat kecil-kecil		✓		
4. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	4.1 Siswa mampu mengontrol gerakan tangan pada saat menekan benda		✓		
	4.2 Siswa mampu menggambar dengan berbagai alat tulis sesuai pola		✓		

	4.3 Siswa mampu menggambar di media kertas kosong sesuai pola			✓	
5. Menggambar sesuai gagasan	5.1 Siswa mampu menggambar pola peta sesuai dengan contoh yang diberikan		✓		
	5.2 Siswa mampu menggambar satu atau beberapa macam objek pada kertas kosong				✓
	5.3 Siswa mampu menggambar sesuai dengan yang diinstruksikan		✓		
6. Menggunakan alat tulis dengan benar	6.1 Siswa mampu memegang pensil dengan tepat				✓
	6.2 Siswa mampu menggambar dengan tangan kanan				✓
	6.3 Siswa mampu menggunakan penggaris dengan tepat		✓		
7. Meningkatkan kinerja otak dengan menjelaskan hasil gambar	7.1 Siswa mampu mempresentasikan hasil gambar di depan siswa lain		✓		
	7.2 Siswa mampu menjelaskan komponen-komponen peta	✓			
	7.3 Siswa mampu menjelaskan fungsi peta	✓			
Jumlah					48

Keterangan :

- BB (Belum Berkembang) Skor : 1
- MB (Mulai Berkembang) Skor : 2
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) Skor : 3
- BSB (Berkembang Sangat Baik) Skor : 4

**Rubrik Penilaian Posttest Indikator
Dalam Melakukan Kegiatan *Tracing Art***

Nama : *Khansa Atifa Lauyah*

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kemampuan Yang Diukur	Kriteria Keberhasilan			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/lengkung kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	1.1 Siswa mampu membuat garis pada kertas				✓
	2.1 Siswa mampu membuat garis vertikal dan horizontal				✓
	3.1 Siswa mampu membuat garis lengkung sesuai dengan gambar				✓
2. Menjiplak bentuk	2.1 Siswa mampu menjiplak bentuk dengan baik diatas kertas gambar				✓
	2.2 Siswa mampu menghubungkan beberapa garis				✓
	2.3 Siswa mampu menyesuaikan garis pada gambar				✓
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	3.1 Siswa mampu mengkoordinasikan mata dan tangan saat kegiatan menjiplak				✓
	3.2 Siswa mampu memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain				✓
	3.3 Siswa mampu membuat garis lengkung yang sangat kecil-kecil				✓
4. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	4.1 Siswa mampu mengontrol gerakan tangan pada saat menekan benda				✓
	4.2 Siswa mampu menggambar dengan berbagai alat tulis sesuai pola				✓

	4.3 Siswa mampu menggambar di media kertas kosong sesuai pola				✓
5. Menggambar sesuai gagasan	5.1 Siswa mampu menggambar pola peta sesuai dengan contoh yang diberikan				✓
	5.2 Siswa mampu menggambar satu atau beberapa macam objek pada kertas kosong				✓
	5.3 Siswa mampu menggambar sesuai dengan yang diinstruksikan				✓
6. Menggunakan alat tulis dengan benar	6.1 Siswa mampu memegang pensil dengan tepat				✓
	6.2 Siswa mampu menggambar dengan tangan kanan				✓
	6.3 Siswa mampu menggunakan penggaris dengan tepat				✓
7. Meningkatkan kinerja otak dengan menjelaskan hasil gambar	7.1 Siswa mampu mempresentasikan hasil gambar di depan siswa lain				✓
	7.2 Siswa mampu menjelaskan komponen-komponen peta				✓
	7.3 Siswa mampu menjelaskan fungsi peta				✓
Jumlah					84

Keterangan :

- BB (Belum Berkembang) Skor : 1
- MB (Mulai Berkembang) Skor : 2
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) Skor : 3
- BSB (Berkembang Sangat Baik) Skor : 4

LAMPIRAN 3

MODUL AJAR IPAS KELAS V
MI AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SOSIAL	
Penyusun	: Siti Nur Afifatuz Zahro
Instansi	: MI Al-Hidayah Mangli Jember
Tahun Penyusun	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/Kelas	: VB
Materi	: Letak Geografis Indonesia
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (3 kali pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik letak geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris ❖ Peserta didik mampu menyajikan hasil identifikasi karakteristik letak geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritime dan agraris 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia ❖ Gotong Royong ❖ Mandiri ❖ Kreatif ❖ Bernalar kritis 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Peserta Didik Eri Dwi Astuti, Bupena Merdeka SD/MI Kelas V Semester II, Penerbit : Putra Nugraha Group ❖ Media : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Buku Gambar ✓ Kertas Gambar ✓ Kertas Kalkir 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin. 	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
Peserta didik dalam satu kelas yang berjumlah 30 anak.	
G. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE	
❖ Pendekatan	: Saintifik

❖ Model	: Tatap muka, <i>Problem Based learning</i> (PBL)	
❖ Metode	: Ceramah, Tanya jawab, dan Diskusi	
KOMPONEN INTI		
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN		
❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi hasil menggambar peta kepulauan Indonesia dengan baik dan benar		
B. TUJUAN PEMBELAJARAN		
❖ Melalui penjelasan guru [C] peserta didik [A] dapat menjelaskan letak dan kondisi geografis negara kepulauan Indonesia [B] dengan benar [D]		
❖ Melalui media pembelajaran [C] peserta didik [A] dapat menyajikan hasil menggambar [B] dengan tepat [D]		
C. INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN		
❖ Peserta didik mampu menjelaskan letak dan kondisi geografis Indonesia		
❖ Peserta didik mampu mempresentasikan hasil menggambar peta kondisi geografis Indonesia		
D. PEMAHAMAN BERMAKNA		
❖ Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu menjelaskan letak dan kondisi geografis Indonesia		
❖ Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu mempresentasikan hasil menggambar peta kondisi geografis Indonesia		
E. PERTANYAAN PEMANTIK		
❖ Tahukah kamu, apa itu letak geografis ?		
❖ Apakah kamu tahu bagaimana kondisinya letak geografis Indonesia ?		
F. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTI
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam dari guru (PPK Religius, PPK Mandiri) • Peserta didik ditanyakan kabar oleh guru (PPK Mandiri) • Peserta didik dan guru bersama-sama berdo'a sebelum memulai pembelajaran (PPK Religius) • Peserta didik dan guru bersama-sama membaca Pancasila (PPK Nasionalisme, Abad 21 Kolaborasi) • Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru (PPK Mandiri) • Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> tepuk semangat • Apersepsi (peserta didik mendapat informasi pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari, dan 	

	<p>manfaat mempelajari materi in, peserta didik diberi pertanyaan pemantik). (Abad 21, Berpikir Kritis)</p>	
KEGIATAN INTI	<p><u>Tahap 1 : Orientasi peserta didik pada proyek</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan pengamatan media gambar yang ditunjukkan oleh guru. (saintifik-Mengamati) • Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai letak geografis Indonesia. (saintifik-Mengamati) • Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah disampaikan. (Menanya, Communication-4c, PPK Mandiri) <p><u>Tahap 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk menjadi masing-masing individu • Peserta didik dibagikan LKPD oleh guru • Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai petunjuk pengerjaan LKPD <p><u>Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan LKPD tentang letak geografis Indonesia. (PPK Mandiri) • Peserta didik mengerjakan LKPD dengan dibimbing oleh guru. (Berpikir Kritis, PPK Mandiri) <p><u>Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD ke depan secara bergantian. (Abad 21 Kolaborasi) • Peserta didik yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil kerja temannya. 	

PENUTUP	<p><u>Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik Bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dipelajari. • Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi selama pembelajaran berlangsung. (C6 HOTS, Abad 21, Berpikir Kritis) • Peserta didik mengerjakan soal evaluasi terkait materi letak geografis Indonesia. (Mandiri Asessen Sumatif) • Peserta didik bersama guru melakukan <i>ice breaking</i> (Tepuk pagi, siang, dan malam) • Peserta didik dan guru bersama-sama berdo'a sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran. (PPK Religius) • Peserta didik menjawab salam dari guru. (PPK Religius, PPK Mandiri) 		
---------	--	--	--

G. REFLEKSI

Refleksi Guru dan Peserta Didik

1) Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pembelajaran peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran 100%?	
2.	Apakah kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi letak geografis Indonesia?	
3.	Bagaimana cara guru mengatasi peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran?	

2) Refleksi Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kalian merasa kesulitan memahami materi letak geografis Indonesia?	
2.	Apakah yang kalian lakukan agar dapat lebih memahami materi letak geografis	

		Indonesia?	
3.		Kepada siapa kalian meminta bantuan agar dapat memahami materi letak geografis Indonesia?	

H. RUBRIK PENILAIAN SIKAP

1. Rubrik Penilaian Sikap

❖ Penilaian Sikap Sosial

No.	Kriteria	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali
		1	2	3	4
1.	Percaya Diri	Sikap percaya diri peserta didik saat menjawab pertanyaan pada peta pikiran belum terlihat	Sikap percaya diri peserta didik saat menjawab pertanyaan ada peta pikiran mulai terlihat	Sikap percaya diri peserta didik saat menjawab pertanyaan ada peta pikiran mulai berkembang	Sikap percaya diri peserta didik saat menjawab pertanyaan ada peta pikiran sudah membudaya
2.	Disiplin	Sikap disiplin peserta didik saat belajar belum terlihat	Sikap disiplin peserta didik saat belajar mulai terlihat	Sikap disiplin peserta didik saat belajar mulai berkembang	Sikap disiplin peserta didik saat belajar sudah membudaya
3.	Tanggung Jawab	Sikap tanggung jawab peserta didik saat mengerjakan tugas belum terlihat	Sikap tanggung jawab peserta didik saat mengerjakan tugas mulai terlihat	Sikap tanggung jawab peserta didik saat mengerjakan tugas mulai berkembang	Sikap tanggung jawab peserta didik saat mengerjakan tugas sudah membudaya

Lembar Pengamatan Sikap Sosial

No.	Nama Peserta Didik	Pengembangan Sikap												
		Percaya diri				Disiplin				Tanggung Jawab				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Afkarina Diyanatul Fakhro			✓				✓						✓
2.	Ahmad Ardan Nur Arsy				✓				✓					✓
3.	Ahmmad Fathoni				✓				✓					✓
4.	Ammara Sidqiya			✓				✓					✓	
5.	Andara Zahra				✓			✓						✓

	Permata													
6.	Aura Aulia Fhatyhanny			✓			✓							✓
7.	Bisma Aji Sanjaya Ningrat			✓				✓						✓
8.	Ergi Mutawaqkil			✓				✓						✓
9.	Farah Sabrina Sang Aji			✓				✓						✓
10.	Fatima Azahra			✓				✓						✓
11.	Fira Ramadani			✓				✓						✓
12.	Gizela Jihan Bakhita			✓				✓						✓
13.	Hafidza Farzana Zulfa			✓				✓						✓
14.	Karina Syarifatul Hidayah			✓				✓						✓
15.	Khansa Athifa Lauzah			✓				✓						✓
16.	M. Fariz Syauqi Anwar			✓				✓						✓
17.	M. Ghaesan Altamis			✓				✓						✓
18.	M. Ubaidillah			✓				✓						✓
19.	M. Maimun Ajuj Akmal			✓				✓						✓
20.	Mohammad Khoir			✓				✓						✓
21.	Muhammad Adi Putra			✓				✓						✓
22.	Muhammad Alif Mufadhdhol			✓				✓						✓
23.	Muhammad Fathir Al Ghifari			✓				✓						✓
24.	Muhammad Nasrullah			✓				✓						✓
25.	Muhammad Syah Real Hermawan			✓				✓						✓
26.	Nabilatul Munawwarah			✓				✓						✓
27.	Naira Hasna Humairoh			✓				✓						✓
28.	Silviah Putri Asyifa			✓				✓						✓
29.	Syafira Azzra Nurrizka			✓				✓						✓
30.	Wisya Cahaya			✓				✓						✓

	Imaniyah																
Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada setiap sikap siswa yang terlihat																	
❖ Penilaian Sikap Spiritual																	
No	Kriteria	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali												
		1	2	3	4												
1.	Berdoa sebelum dan setelah pembelajaran	Tidak menunjukkan sikap berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Kadang-kadang menunjukkan sikap berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Sering menunjukkan sikap berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Selalu menunjukkan sikap berdoa sebelum dan sesudah kegiatan												
2.	Ketaatan beribadah	Tidak taat beribadah	Kadang-kadang taat beribadah	Sering taat beribadah	Selalu taat beribadah												
3.	Bersikap sopan santun	Tidak pernah bersikap sopan dan santun	Kadang-kadang bersikap sopan dan santun	Sering pernah bersikap sopan dan santun	Selalu pernah bersikap sopan dan santun												
Lembar Observasi/Pengamatan Sikap Spiritual																	
No.	Nama Peserta Didik	Pengembangan Sikap															
		Berdoa Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran				Ketaatan Beribadah				Bersikap Sopan Dan Santun							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Afkarina Diyanatul Fakhro				✓								✓				
2.	Ahmad Ardan Nur Arsy				✓								✓				
3.	Ahmmad Fathoni				✓								✓				
4.	Ammara Sidqiya												✓				
5.	Andara Zahra Permata				✓								✓				
6.	Aura Aulia Fhatyhanny				✓								✓				
7.	Bisma Aji Sanjaya Ningrat				✓								✓				
8.	Ergi Mutawaqkil				✓								✓				
9.	Farah Sabrina Sang Aji				✓								✓				
10.	Fatima Azahra				✓								✓				

11.	Fira Ramadani				✓				✓			✓	
12.	Gizela Jihan Bakhita				✓				✓			✓	
13.	Hafidza Farzana Zulfa				✓				✓			✓	
14.	Karina Syarifatul Hidayah				✓				✓			✓	
15.	Khansa Athifa Lauzah				✓				✓			✓	
16.	M. Fariz Syauqi Anwar				✓				✓			✓	
17.	M. Ghaesan Altamis				✓				✓			✓	
18.	M. Ubaidillah				✓				✓			✓	
19.	M. Maimun Ajuj Akmal				✓				✓			✓	
20.	Mohammad Khoir				✓				✓			✓	
21.	Muhammad Adi Putra				✓				✓			✓	
22.	Muhammad Alif Mufadhdhol				✓				✓			✓	
23.	Muhammad Fathir Al Ghifari				✓				✓			✓	
24.	Muhammad Nasrullah				✓				✓			✓	
25.	Muhammad Syah Real Hermawan				✓				✓			✓	
26.	Nabilatul Munawwarah				✓				✓			✓	
27.	Naira Hasna Humairoh				✓				✓			✓	
28.	Silviah Putri Asyifa				✓				✓			✓	
29.	Syafira Azzra Nurrizka				✓				✓			✓	
30.	Wisya Cahaya Imaniyah				✓				✓			✓	

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada setiap sikap siswa yang terlihat

2. Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Kemampuan yang Diukur	Kriteria Penilaian	Skor	Total Skor
1.	Peserta didik mampu mengidentifikasi kondisi letak geografis Indonesia	a. Peserta didik mampu menjelaskan dengan benar b. Peserta didik	a. 20 b. 10 c. 0	

		menjelaskan tetapi salah c. Peserta didik tidak menjelaskan		
--	--	--	--	--

Penilaian Evaluasi Individu

Bentuk soal : Uraian

Jumlah soal : 5

Nilai : $\frac{\text{kor yang diperoleh}}{\text{kor maksimal}} \times 10$

3. Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek yang dinilai	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Mengidentifikasi kondisi letak geografis Indonesia	Dapat menjelaskan 5 karakteristik dengan benar	Dapat menjelaskan 4 karakteristik dengan benar	Dapat menjelaskan 2-3 karakteristik dengan benar	Dapat menjelaskan 1 karakteristik dengan benar
Menggambarkan kondisi letak geografis Indonesia	Dapat mempresentasikan 5 karakteristik dengan benar	Dapat mempresentasikan 4 karakteristik dengan benar	Dapat mempresentasikan 2-3 karakteristik dengan benar	Dapat mempresentasikan 1 karakteristik dengan benar

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai		Predikat
		Mengidentifikasi kondisi letak geografis Indonesia	Menggambarkan kondisi letak geografis Indonesia	
1.	Afkarina Diyanatul Fakhro	3	3	Baik
2.	Ahmad Ardan Nur Arsy	3	3	Baik
3.	Ahmmad Fathoni	4	4	Baik Sekali
4.	Ammara Sidqiya	3	3	Baik
5.	Andara Zahra Permata	3	3	Baik
6.	Aura Aulia Fhatyhanny	4	4	Baik Sekali
7.	Bisma Aji Sanjaya Ningrat	3	3	Baik
8.	Ergi Mutawaqkil	4	4	Baik Sekali

9.	Farah Sabrina Sang Aji	4	4	Baik Sekali
10.	Fatima Azahra	4	4	Baik Sekali
11.	Fira Ramadani	4	4	Baik Sekali
12.	Gizela Jihan Bakhita	3	3	Baik
13.	Hafidza Farzana Zulfa	4	4	Baik Sekali
14.	Karina Syarifatul Hidayah	4	4	Baik Sekali
15.	Khansa Athifa Lauzah	3	3	Baik
16.	M. Fariz Syauqi Anwar	4	4	Baik Sekali
17.	M. Ghaesan Altamis	4	4	Baik Sekali
18.	M. Ubaidillah	4	4	Baik Sekali
19.	M. Maimun Ajuj Akmal	3	3	Baik
20.	Mohammad Khoir	4	4	Baik Sekali
21.	Muhammad Adi Putra	4	4	Baik Sekali
22.	Muhammad Alif Mufadhdhol	3	3	Baik
23.	Muhammad Fathir Al Ghifari	4	4	Baik Sekali
24.	Muhammad Nasrullah	4	4	Baik Sekali
25.	Muhammad Syah Real Hermawan	3	3	Baik
26.	Nabilatul Munawwarah	4	4	Baik Sekali
27.	Naira Hasna Humairoh	4	4	Baik Sekali
28.	Silviah Putri Asyifa	3	3	Baik
29.	Syafira Azzra Nurrizka	4	4	Baik Sekali
30.	Wisya Cahaya Imaniyah	3	3	Baik

I. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

- Pengayaan
Peserta didik nilainya rata-rata atau di atas rata-rata dan telah mencapai

- capaian pembelajaran dengan baik.
- Remedial
Peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi dan belum mencapai capaian pembelajaran.



LAMPIRAN 4

Uji t

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan	41.4667	30	7.07952	1.29254
	Setelah diberikan perlakuan	80.3000	30	2.76867	.50549

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan & Setelah diberikan perlakuan	30	.758	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan - Setelah diberikan perlakuan	-38.83333	5.29856	.96738	-40.81185	-36.85482	-40.143	29	.000

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI

Kegiatan Pembelajaran	
	
Peserta Didik Membuat Garis	
	
Peserta Didik Menjiplak Bentuk	
	
Mengkoordinasikan Mata dan Tangan	Mempresentasikan Hasil Gambar
	
Foto Bersama Siswa/Siswi	



Lingkungan Sekolah MI Al-Hidayah Mangli Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6066/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Al-Hidayah Mangli Jember

Jl. Otto Iskandardinata No.177, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Ja

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101040043
 Nama : SITI NUR AFIFATUZ ZAHRO
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh Strategi Pembelajaran Tracing Art Terhadap Perkembangan Motorik Halus Siswa Materi Letak Geografis Indonesia Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas VB di MI Al-Hidayah Mangli Jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Robby Hidayat Hasan, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Januari 2024

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



**Y AYASAN KELUARGA PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH**
Status Terakreditasi B NSM : 111235090137
Jl. Otto Iskandardinata No. 177 Mangli Telp. 0331 5103928 Jember
Email : mialhidayah177@yahoo.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomer : 0644/PP.001/MI/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Robby Hidayat Hasan, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Perum BMP Blok DC/14 Mangli Kaliwates
Unit Kerja : MI AL HIDAYAH

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : SITI NUR AFIFATUZ ZAHRO
NIM : 202101040043
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)
Jenjang : Sarjana

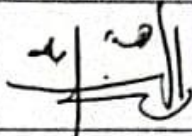
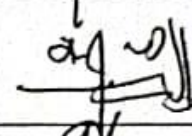
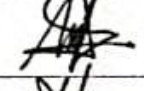
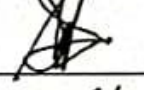


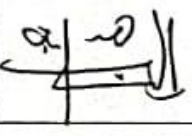
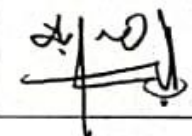
Telah selesai melakukan penelitian mengenai kegiatan belajar siswa di MI Al-Hidayah Mangli Jember terhitung selama 2 bulan untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Pengaruh Startegi Pembelajaran *Tracing Art* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Siswa Materi Letak Geografis Indonesia Pada Mata pelajaran IPAS Kelas VB di MI Al Hidayah Mangli Jember". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Maret 2024




ROBBY HIDAYAT HASAN S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MI AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 31 Januari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	Robby Hidayat Hasan, S.Pd	
2.	Rabu, 31 Januari 2024	Konfirmasi dan ACC surat izin penelitian	Robby Hidayat Hasan, S.Pd	
2.	Jum'at, 2 Februari 2024	Observasi kelas	Intan Kartika Sari	
3.	Senin, 5 Februari 2024	Mengajar di kelas dan memberikan <i>pretest</i>	Intan Kartika Sari	
4.	Rabu, 7 Februari 2024	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran <i>tracing art</i>	Intan Kartika Sari	
5.	Senin, 19 Februari 2024	Mengajar di kelas dan memberikan <i>posttest</i>	Intan Kartika Sari	
6.	Jum'at, 23 Februari 2024	Meminta data-data terkait penelitian	Robby Hidayat Hasan, S.Pd	
7.	Jum'at, 22 Maret 2024	Meminta surat pernyataan selesai penelitian	Robby Hidayat Hasan, S.Pd	

Jember, 22 Maret 2024




Robby Hidayat Hasan, S.Pd

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Depet Purba Ai
 NIP : 0921052019031006
 Jabatan/Pekerjaan : PMS / Dosen
 Instansi Asal : UIN KHAS JEMBER
 Tanggal Pengisian : 27 - 3 - 2024

Menyatakan bahwa judul penelitian saya :

“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Tracing Art* Terhadap Perkembangan Motoric Halus Siswa Materi Letak Geografis Indonesia Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di MI Al-Hidayah Mangli Jember”

Dari Mahasiswa :

Nama : Siti Nur Afifatuz Zahro
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 NIM : 202101040043

(sudah siap / ~~belum siap~~) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kata *interkord* yang sudah jelaskan dalam membuat data.
2. Hasil data yang ditorek ini akan membuat hasil yg lebih rumit.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27...-3...-2024

Validator

Depet Purba Ai, OM PA

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi content yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini

B. PETUNJUK

Berikan tanda lingkaran (O) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas ③ 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur ③ 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama ③ 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrument	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang benar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang benar ③ 3. Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format yang benar
II	BAHASA	
	1. Kebenaran tata Bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami ③ 3. Dapat dipahami dengan baik
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	1. Tidak sederhana ② 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	3. Kejelasan petunjuk dan arah	1. Tidak jelas ② 2. Ada Sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas

	4. Sifat komunikatif Bahasa yang digunakan	1. Tidak jelas 2. Ada Sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
III	KONTEN SUBTANSI	
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai
	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada Sebagian besar indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator
	3. Kelengkapan kisi-kisi dalam instrumen penilaian	1. Tidak lengkap 2. Sebagian besar kisi-kisi yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh kisi-kisi
	4. Instrumen penilaian yang sesuai dengan kisi-kisi yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai

D. Komentar / saran umum ;

*ketuaan perolehan sebagai benar
Cukup untuk acuan dalam penyusunan data laporan*

E. Kesimpulan

Lembar instrument ini dinyatakan :

- () Layak untuk digunakan tanpa revisi
 () Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
 () Tidak layak untuk digunakan

Jember, 27. . . 5. . . 2024

Validator

Depret Partione H.A., M.Pd.

BIODATA PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama : Siti Nur Afifatuz Zahro
 TTL : Jember, 23 Maret 2002
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Wringinsari Padomasan Jombang Jember RT/RW 002/014
 Kode Pos : 68168
 No. Handphone : 085820138232
 Email : afifzahro081@gmail.com

PENDIDIKAN TERAKHIR

MIMA Wringinsari : 2008-2014
 MTs Miftahul Ulum Tegaldlimo : 2014-2017
 MA Nurul Anwar Padomasan : 2017-2020
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember